

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata 1
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

Reresa Putri Andriyani

NIM: 2005036064

**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar
Hal : Persetujuan Pembimbing
An. Reresca Putri Andriyani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Reresca Putri Andriyani
NIM : 2005036064
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **"Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia)"**

Dengan ini kami mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2024

Pembimbing I

Heny Yuningrum, SE, M.Si
NIP.198106092007102005

Pembimbing II

Mardhiyaturositaningsih, ME
NIP. 199303112019032020

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALIASONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Reres Putri Andriyani
NIM : 2005036064
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.**

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat *cumlaude* pada tanggal: **26 Juni 2024.**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024

Semarang, 10 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Tri Widyastuti Ningsih M. Ak.
NIP. 19871010201903017

Penguji Utama I,

Suhirman MA. Ek.
NIP. 198412122019031010

Pembimbing I,

Heny Yuningrum, SE, M.Si
NIP. 198106092007102005

Sekretaris Sidang,

Heny Yuningrum, SE, M.Si
NIP. 198106092007102005

Penguji II,

Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I
NIP. 199104042020122005

Pembimbing II,

Marchiyaturrositaningsih, ME
NIP. 199303112019032020



MOTTO

فَلَا مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya sesudah kesulitan akan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah: Ayat 5)

“Teruslah berusaha meskipun harus mengeluh terlebih dahulu”

(Reres)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga penulis bisa mengerjakan skripsi ini selesai dengan baik. Kepuasan dan rasa syukur yang penulis rasakan didedikasikan kepada orang-orang terdekat yang sangat berarti bagi penulis selama ini. Dengan mengucap Bismillahirrahmanirrahim, karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Sutiyo dan Ibu Nyami) yang selalu memberikan doa dan dukungan serta mengiringi langkah penulis, memberikan nasehat, motivasi, doa serta semangat tanpa henti. Karya ini penulis dedikasikan dalam bentuk ucapan terimakasih atas segala apa yang diberikan selama ini serta pengorbanan dan jerih payah yang sudah diberikan. Terimakasih kasih sayang dan cinta kasih kalian yang tak terhingga hingga sepanjang masa.
2. Kepada Saudara kandung saya yang bernama Raaif Akmal Prasetyo, terimakasih sudah lahir dan menjadi penyemangat sepanjang hari. Semoga senantiasa Allah SWT memberikan kesehatan, kelancaran dan kebahagiaan untuk mu, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Ibu Mardhiyaturrositaningsih, ME Selaku wali dosen selama masa perkuliahan dari awal masuk kuliah sampai semester akhir yang telah memberikan inspirasi, bimbingan, arahan dan motivasi, serta mengingatkan hal-hal positif selama masa perkuliahan hingga pengerjaan skripsi.
4. Ibu Heny Yuningrum, SE, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II Ibu Mardhiyaturrositaningsih, ME, terimakasih dukungan bimbingan, semangat, motivasi, saran serta doa dan masukan selama penulis mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Teman temanku tercinta dan tersayang Perbankan Syariah B Angkatan 20. Terimakasih sudah ikut serta memberikan semangat dan memberikan dukungan
6. Teman-Teman Kos AMP Kos tercinta yang sudah membantu memberikan dukungan, motivasi dan bantuannya setiap saat.
7. Almamater UIN Walisongo Semarang

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran, kejujuran serta penuh tanggung jawab, penulis mengungkapkan bahwa skripsi ini tidak memuat materi yang sudah ditulis oleh orang lain maupun yang sudah dipublikasikan. Dengan demikian, skripsi ini tidak memuat ide-ide orang lain, terkecuali informasi yang ada pada referensi yang dibuat sebagai bahan rujukan.

Semarang, 28 Mei 2024



Reresia Putri Andriyani
NIM. 2005036064

PEDOMAN TRANSLITERASI

Surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988 menyatakan bahwa literasi bahasa sesuai dengan surat keputusan tersebut. Transliterasi adalah suatu hal yang penting pada skripsi dikarenakan adanya istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lainnya yang aslinya ditulis menggunakan huruf arab kemudian disalin ke dalam huruf latin. Guna menjamin konsistensinya, dibutuhkan adanya suatu panduan transliterasi seperti di bawah ini:

A. Konsonan

أ = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

Apabila Hamzah (ء) terletak pada awal kata yang diikuti dengan vokalnya tidak ada tanda apapun. Namun apabila berada di tengah maupun di akhir, maka dituliskan menggunakan tanda (ˆ)

B. Vokal

Vokal monofrog dalam bahasa arab dapat berbentuk tanda maupun harakat, berikut ini:

Tanda	Nama	Huruf latin
ˆ	Fathah	A
˙	Kasroh	I
˘	Dhomah	U

Vokal difton dalam bahasa Arab dalam bentuk gabungan antara harakat dan tanda huruf, antara lain:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُ اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (Tasydid)

Pada bahasa arab ditulis dengan lambang (ّ), dan dalam literasi dimaksudkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh : اِدَّةٌ : *iddah*

D. Kata Sandang

Kata sandang (ال...) ditulis dengan al-... misalnya القرآن : al-Qur'an. Al ditulis huruf kecil kecuali apabila terletak di awal kalimat.

E. Ta' marbutah

1. Jika dimatikan atau ditambahkan harakat sukun transliterasinya ditulis “h”.

Contoh : حكمة : *hikmah*

2. Jika dihidupkan karena disambungkan dengan kata lain atau mendapatkan harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis “t”.

Contoh : زكاة الفطر : *zakatul-fitri*

ABSTRAK

Tingkat keberhasilan pada bank umum syariah dapat diukur dengan kinerja keuangan bank umum syariah. Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia mengalami perkembangan fluktuatif dalam 4 tahun terakhir ROA penurunan terbesar mencapai 17,56%. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti terkait Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan untuk penelitian ini bersumber dari laporan *annual report*, laporan tata kelola bank, dan laporan berkelanjutan bank umum syariah setiap tahunnya dari tahun 2020-2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah populasi dan sampel yang sama sebesar 36 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews versi 12, sedangkan analisis data yang digunakan diantaranya analisis deskriptif, analisis regresi data panel, dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governnace* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, sedangkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Pada uji simultan atau bersamaan tiga variabel tersebut yaitu *Good Corporate Governence*, *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Good Corporate Governnace*, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

The rate of success in the Shariah public bank can be measured by the financial performance of the shariah general bank. The financial performance of Shariah public banks in Indonesia has experienced fluctuating developments in the last 4 years. The biggest decline in ROA has reached 17.56%. The study aims to counteract the impact of Good Corporate Governance, Leverage, and Corporate Social Responsibility on the Financial Performance of Sharial public bank in Indonesia. The data used for this study comes from the annual report, the banking governance report, and the Shariah general bank's annual sustainability report from 2020-2023. The type of research used in this study is quantitative with sampling techniques using purposive samplings with the same number of populations and samples of 36 samples. The analysis technique used in this study uses the application Eviews version 12, whereas the data analysis used includes descriptive analysis, regression analysis of panel data, with the results obtained from this study show that the variable Good Corporate Governance has no significant impact on the Financial Performance of the Shariah General Bank, the Leverage does not have a significant effect on the financial performance of the Shariah General Bank, while the Corporate Social Responsibility has a significant influence on the performance of Shariah General Bank.

Keywords: *Good Corporate Governance, Leverage, Corporate Social Responsibility, Financial Performance.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu mengerjakan skripsi ini hingga selesai dengan judul "*Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2020-2023*". Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, nabi utusan Allah SWT yang membawa risalah dan rahmat ke dunia ini dan memberikan syafa'at kepada umatnya di akhirat. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi S1 Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang adalah skripsi ini diterima. Karena keterbatasan kemampuan penulis sendiri, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Selama Penulis mengerjakan skripsi ini, Penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dukungan, saran, dan doa dari banyak orang yang telah berkenan membantu menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penghormatan dan kebanggaan, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Arif Efendi, S.E., M.Sc, selaku Kaprodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Ibu Mardhiyaturrositaningsih, ME, selaku Sekprodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
5. Ibu Heny Yuningrum, SE, M.Si Selaku pembimbing I yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu
6. Ibu Mardhiyaturrositaningsih, ME, Selaku membimbing II dan selaku wali dosen yang senantiasa selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk dalam menyusun skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, serta menjadi wali dosen dari semester satu hingga semester delapan yang memberikan motivasi dan arahan selama menjalani perkuliahan.

7. Semua Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
8. Semua pegawai dan staff tata usaha Program Studi dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
9. Orang tua saya bapak dan ibu serta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, motivasi dan semangat selama masa perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat saya yang bernama Mai Anggraini, dan Mia Elyana yang telah membantu, memotivasi, mendukung, dan memberikan solusi penulis selama penulisan skripsi ini.
11. Teman-Teman Kos AMP Kos tercinta dan tersayang.
12. Teman-teman di kampus khususnya keluarga besar S1 Perbankan Syariah, meskipun awal kuliah kita tidak pernah bertemu karena masih masa Covid 19 tetapi tanpa adanya peran kalian penulis tidak memiliki cerita unik. maaf jika banyak kesalahan dan salah perbuatan dengan maaf yang tak terucap dan terimakasih untuk dukungan yang luar biasa, sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman KSPM Angkatan 2020
14. Teman-teman HMJ S1 Perbankan Syariah Angkatan 2021-2022
15. Teman-teman KKN Mandiri Posko 80 Tahun 2023
16. Teman-teman Magang di Bank Muamalat KCU Semarang
17. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan kepada pihak terkait atas segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya bisa memberikan do'a dan semoga Allah membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan baikan selalu memihak kepada kita semua serta dimudahkan segala urusan. Penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dari keseluruhan isi skripsi ini. Dengan demikian kritik serta saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan referensi, serta mampu

memberikan kontribusi yang bermanfaat khususnya untuk penulis pribadi dan bagi para pembaca pada semestinya.

Wassalamu'alaikum Waruhmarullahi Wabarakatuh.

Semarang, 28 Mei 2024

Penyusun,

Reres Putri Andriyani

NIM. 2005036064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II	10
LANDASAN TEORI	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi.....	10

2.1.2	Teori Legitimasi	11
2.1.3	Teori Sinyal	12
2.1.4	<i>Good Corporate Governace</i>	12
2.1.5	<i>Leverage</i>	20
2.1.6	<i>Corporate Social Responsibility</i>	22
2.1.7	Kinerja Keuangan.....	27
2.2	Penelitian Terdahulu	29
2.3	Kerangka Berpikir	33
2.4	Pengembangan Hipotesis	34
BAB III.....		38
METODE PENELITIAN		38
3.1	Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	38
3.1.1	Jenis Penelitian.....	38
3.1.2	Sumber Data.....	38
3.2	Populasi dan Sampel.....	39
3.2.1	Populasi	39
3.2.2	Sampel.....	39
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	40
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	41
3.4.1	Variabel	41
3.4.2	Definisi Operasional.....	41
3.5	Teknik Analisis Data	43
3.6	Uji Hipotesis	48
BAB IV.....		51
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51

4.2	Statistik Deskriptif	56
4.3	Uji Model.....	58
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	59
4.5	Uji Hipotesis	62
4.5.1	Analisis Regresi Data panel	63
4.5.2	Uji Determinasi	64
4.5.3	Uji T (Parsial).....	65
4.5.5	Uji F (Simultan)	66
4.6	Pembahasan Analisis Data.....	67
BAB V		70
KESIMPULAN DAN SARAN		70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN		78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan ROA Bank Syariah Tahun 2020-2023	2
Gambar 1.2 Total Pelanggaran Fraud Bank Syariah Tahun 2020-2023.....	3
Gambar 1.3 Perkembangan DAR Bank Syariah tahun 2020-2023	5
Gambar 1.4 Pertumbuhan Dana CSR Bank Syariah Tahun 2020-2023.....	6

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indeks Kualitas Penerapan GCG	18
Tabel 2.2 Peringkat untuk Bank Syariah	18
Tabel 2.3 Indikator Penerapan GCG di Bank Syariah.....	19
Tabel 2.4 Nilai Komposit Self Assesment GCG di Bank Syariah	19
Tabel 2.5 Item-Item Pengungkapan ISR	23
Tabel 2.6 Kriteria Penetapan Peringkat ROA	28
Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	40
Tabel 3.2 Variabel Independen dan Variabel Dependen.....	41
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.2 Uji Chow	58
Tabel 4.3 Uji Hausman.....	59
Tabel 4.4 Uji Normalitas	60
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.6 Tabel Uji Durbin Watson	61
Tabel 4.7 Uji Glejser	62
Tabel 4.8 Persamaan Regresi Data Panel	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi	64
Tabel 4.10 Hasil Uji T (Parsial)	65
Tabel 4.11 Uji F (Simultan).....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	78
Lampiran 2. Pengolahan Data Eviews.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengumpulkan dana dari masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk jasa ataupun pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah di Indonesia sekarang ini mulai meningkat keberadaannya, hal ini bisa diketahui dari banyaknya bank syariah yang semakin meningkat jumlahnya dari tahun 1991 sampai tahun 2023 terdapat 13 bank syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia begitu pesat seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Bank syariah setiap tahun perkembangannya dituntut untuk menciptakan kinerja keuangan yang positif guna untuk meningkatkan perolehan laba dan kepemilikan aset. Adanya kinerja keuangan yang positif bank syariah juga mampu bersaing dengan bank konvensional, di mana bank konvensional saat ini masih lebih unggul dibandingkan dengan bank syariah.¹

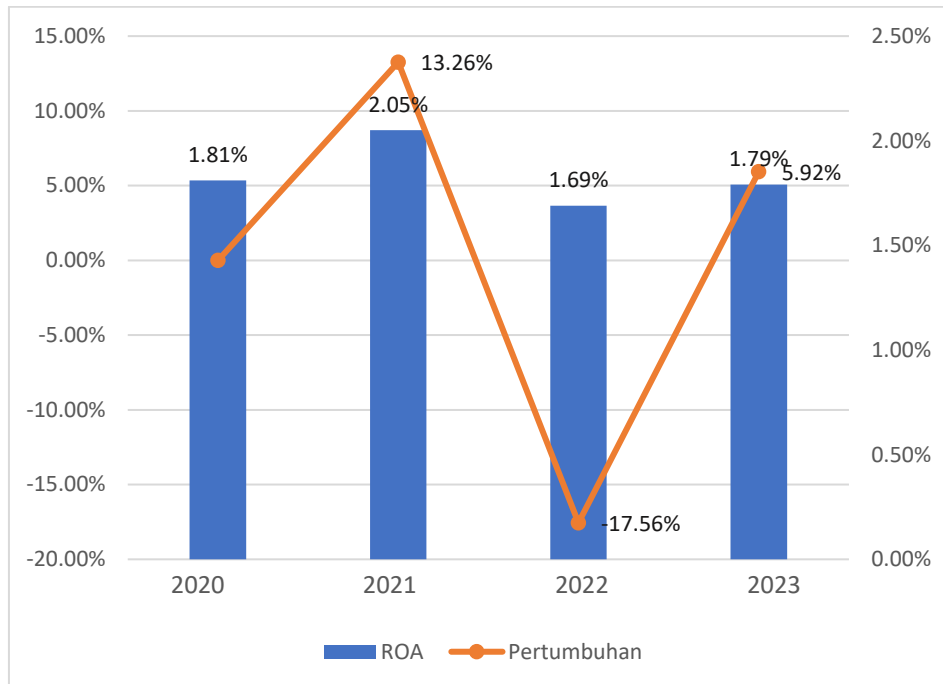
Kinerja keuangan bank syariah merupakan gambaran sebenarnya dari kondisi keuangan bank dalam periode tertentu yang memuat aspek penyaluran dana ataupun penghimpunan dana.² Kinerja keuangan bank syariah merupakan tolak ukur bank syariah dalam pengelolaan operasional bank syariah. Kinerja keuangan bank syariah diukur melalui *Return on Asset* (ROA), di mana ROA untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba dari keseluruhan operasional bank pada pengelolaan asset. *Return on Asset* (ROA) bertujuan juga untuk mengukur tingkat profitabilitas Bank atas aset yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) diukur dengan membandingkan laba dan pajak dengan total aset bank.³ Berikut grafik pertumbuhan ROA Bank Syariah tahun 2020-2023.

¹ Heny Yuningrum, Muyassarrah Muyassarrah, dan Risma Dewi Astuti, "Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal)," *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 2, no. 2 (2020).

² Yunanto Adi Kusumo, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)," *La_Riba* 2, no. 1 (2008).

³ Mardhiyaturrositaningsih, "The Impact of The Covid-19 Pandemic on The Financial Performance of Islamic Rural Banks in Central Java," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 13, no. 1 (2022).

Gambar 1.1 Pertumbuhan ROA Bank Syariah Tahun 2020-2023



Sumber data: Statistik Otoritas Jasa Keuangan 2023⁴

Gambar 1.1 di atas memperlihatkan bahwa kinerja bank syariah dari tahun 2020-2023 yang diukur menggunakan indikator ROA menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif. Hasil tersebut menandakan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan fluktuatif dalam 4 tahun terakhir, di mana ROA bank syariah mengalami penurunan terbesar mencapai 17,56%. Maka dari itu untuk menstabilkan kinerja keuangan bank syariah diperlukan adanya sistem manajemen perusahaan yang baik. Laporan kinerja keuangan bank syariah sangat dibutuhkan setiap bank syariah sebagai bentuk transparansi bank syariah atas apa yang selama ini dikerjakan oleh karyawan dan menjadi tanggung jawab pimpinan kepada lembaga berwenang untuk laporan pertahunnya. Kinerja keuangan bank syariah pada setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap kinerja dan target bank syariah pada tahun berikutnya.⁵

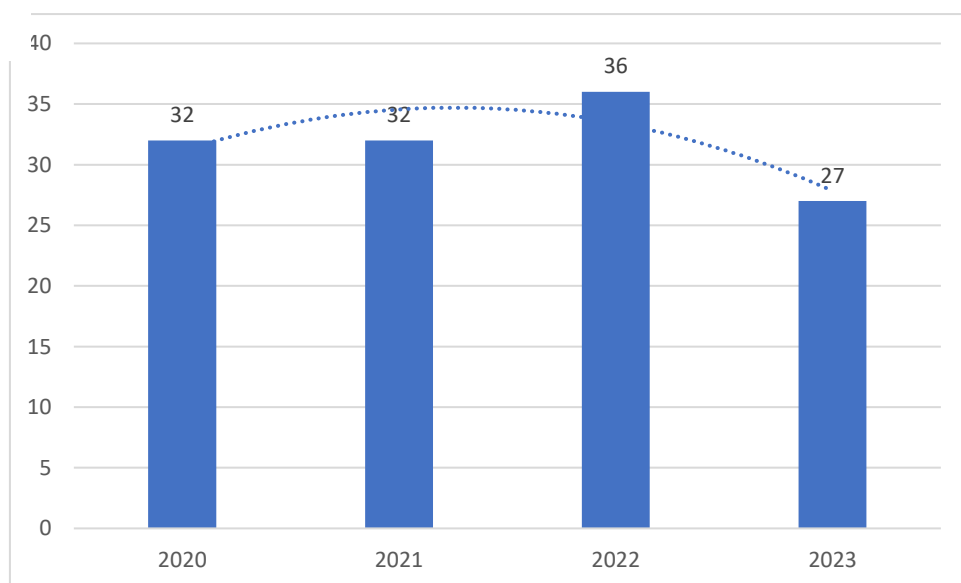
Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam kinerja bank syariah yaitu pelaksanaan tata kelola yang baik. Dalam undang-undang tentang Perbankan

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah 2023" (Jakarta, 2023).

⁵ Andrew S Utama dan Handy, "Prinsip Good Corporate Governance Sebagai Strategi Dalam Pengelolaan Bank Syariah Di Indonesia," *Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional* 1, no. 1 (2018).

Syariah tertuang pada pasal 34 ditegaskan bahwa bank syariah wajib menerapkan tata kelola bank yang baik yang meliputi prinsip transparansi, akuntabilitas, kemandirian, keadilan, dan kewajaran sebagai acuan untuk menjalankan kegiatan operasional. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah konsep yang diajukan guna meningkatkan kinerja bank melalui supervisi maupun monitoring kinerja manajemen serta memastikan akuntabilitas manajemen bank syariah kepada *stakeholder*.⁶ Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) diberlakukan pada bank syariah guna untuk mendorong kemajuan kinerja bank syariah dalam perolehan laba dan memberikan penekanan terhadap risiko di dalam aktivitas pembiayaan. Apabila bank syariah mampu mengelola tata kelola manajemen dengan baik minim akan terjadinya kasus pelanggaran yang terjadi. Berikut data bank syariah yang telah melakukan pelanggaran *fraud* pada tiga tahun terakhir.

Gambar 1.2 Total Pelanggaran Fraud Bank Syariah Tahun 2020-2023



Sumber: Laporan GCG Bank Syariah tahun 2020-2023

Data pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2023 terdapat pelanggaran *fraud* yang terjadi pada bank syariah dengan jumlah yang berbeda setiap tahunnya. Tahun 2022 kasus *fraud* pada bank syariah mengalami kenaikan dari 2 tahun sebelumnya, pada tahun 2022 terdapat 36 kasus pelanggaran, di mana

⁶ Rizki Arlita, Hamid Bone, dan Agus Iwan Kesuma, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba," *Akuntabel* 16, no. 2 (2019), <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>.

kasus pelanggaran yang terjadi terkait dengan kegiatan operasional bank yang mempengaruhi kondisi keuangan bank secara signifikan dengan dampak penyimpangan atau kerugian lebih dari Rp. 100 juta. Setiap bank syariah diharuskan untuk menerapkan strategi antri *fraud* guna terlaksananya prinsip GCG yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* Bagi Bank Umum dan tata kelola syariah.

Peraturan yang tertuang pada peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh OJK yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutoharoh dengan menjelaskan bahwa *Self Assesment Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ROA.⁷ Namun penelitian ini bertolak belakang pada temuan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Indah Sari yang menyatakan bahwa *Self Assesment Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁸

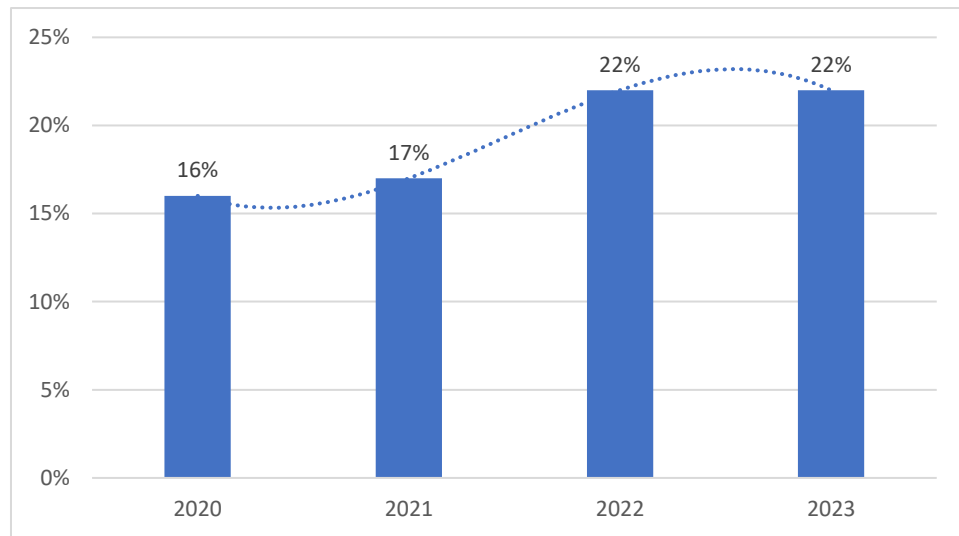
Salah satu faktor yang memberikan pengaruh pada laporan kinerja keuangan adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva bank syariah dibiayai dengan hutang.⁹ Adanya *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam membayar seluruh kewajiban yang dimiliki, untuk jangka pendek ataupun jangka panjang. Rasio *leverage* untuk melihat kinerja keuangan bank syariah menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* adalah rasio untuk mengukur tingkat hutang bank dibandingkan dengan jumlah keseluruhan asetnya. DAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki banyak utang, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Berikut data perkembangan DAR bank syariah dari tahun 2020-2023.

⁷ Siti Mutoharoh, "Pengaruh Selfassesment Good Corporate Governance Dan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan (Studi) Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020," *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* (2021).

⁸ Siti Nur Indah Sari, "Pengaruh Self Assessment Good Corporate Governance Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan," *Skripsi* (2020).

⁹ Indah laesari, Marliyah, dan Sugianto, "Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Non Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinetja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" 5, no. 1 (2022).

Gambar 1.3 Perkembangan DAR Bank Syariah tahun 2020-2023



Sumber: Statistik Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2023 data diolah

Data perkembangan DAR di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2023 DAR bank syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif. Perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2020 sampai 2023 meningkat jumlahnya. Adanya peningkatan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) menandakan bahwa bank syariah lebih bergantung pada hutang untuk membiayai operasional kegiatannya, hal ini akan meningkatkan rasio gagal bayar jika terjadi penurunan pendapatan atau krisis ekonomi. Akibatnya bisa mempengaruhi laporan kinerja keuangan bank syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Laseari, Marliyah, dan Sugianto menyimpulkan bahwa *Leverage* yang diukur menggunakan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA¹⁰. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hervandy Henry Gunawan, Yohanes Joni Pambelum, dan Leliana Maria Angela pada *Leverage* dengan indikator pengukuran DAR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan menunjukkan hasil bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA.¹¹

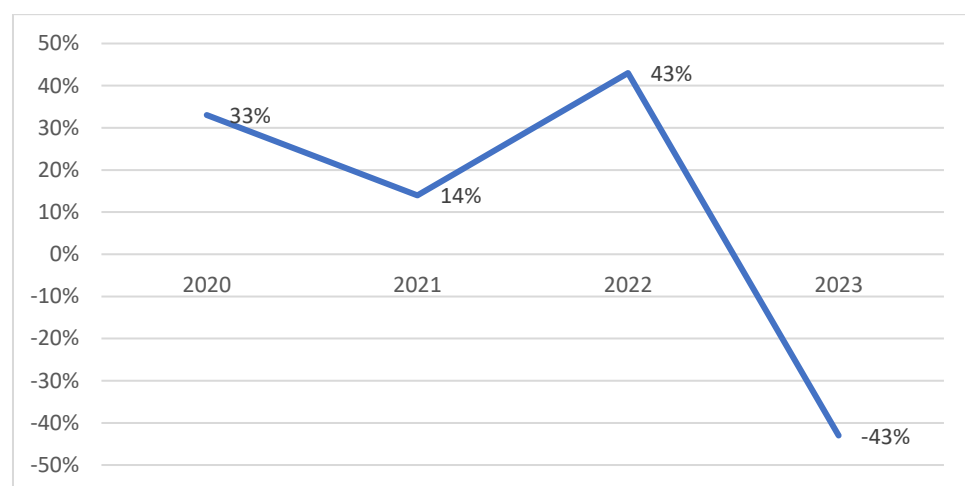
Adanya indikator penerapan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi laporan kinerja keuangan bank syariah melalui jalinan

¹⁰ Ibid., hal.10

¹¹ Hervandy Henry Gunawan, Yohanes Joni Pambelum, dan Leliana Maria Angela, "Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan," *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas* 1, no. 1 (2019), www.jaga.unand.ac.id.

hubungan dengan lingkungan dan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diciptakan dalam komitmen bank syariah untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial bank syariah dengan memperhatikan pada keseimbangan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR), juga dikenal sebagai tanggung jawab sosial pihak bank syariah kepada masyarakat.¹² Di Indonesia Bank syariah wajib untuk mempublikasi laporan berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab bank terhadap pihak yang berwenang setiap tahunnya. Berikut data terkait penyaluran dana CSR bank syariah pada tahun 2020-2023.

Gambar 1.4 Pertumbuhan Dana CSR Bank Syariah Tahun 2020-2023



Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Tahun 2023 data diolah

Data tersebut memperlihatkan bahwa penyaluran dana CSR pada tahun 2020-2023 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2023 pertumbuhan penyaluran dana CSR oleh bank syariah mengalami penurunan sebesar -43% dibandingkan tahun sebelumnya naik dari 14% menjadi 43%. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap total asset yang dimiliki oleh bank syariah. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.03/2014 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan oleh Lembaga Jasa Keuangan, seluruh lembaga jasa keuangan, termasuk bank syariah diwajibkan

¹² Dhea Cipta Krisdamayanti dan Endang Dwi Retnani, "Pengaruh CSR, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi* 9, no. 4 (2020).

untuk mengalokasikan minimal 2% dari laba bersih sebelum pajak tahun berjalan untuk kegiatan CSR. Berdasarkan Peraturan POJK Nomor 60/POJK.03/2016 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan oleh Bank Syariah. Bank syariah memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan bank syariah untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Pengungkapan CSR memberikan bukti keterlibatan bank syariah dalam kegiatan sosial dan menekankan keberadaannya di lingkungan masyarakat. Aktivitas kegiatan yang dilakukan bank syariah pada lingkungan masyarakat memberikan kesan kepedulian bank syariah terhadap masyarakat.

Laporan berkelanjutan memuat tentang transparansi penyaluran dana CSR, kontribusi dan keterlibatan bank syariah di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, secara tidak langsung bank menciptakan citra nama di kalangan masyarakat. Apabila tidak adanya keterlibatan bank syariah di kalangan masyarakat, masyarakat tidak akan mengenal atau mengetahui keberadaan bank syariah. Pengetahuan masyarakat tentang keberadaan bank syariah akan memberikan pengaruh terhadap penghimpunan dan penyaluran dana, hal tersebut juga akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank syariah. Penelitian terkait pengungkapan CSR yang dilakukan oleh Ghina Kemala Dewi, Indah Fitri Yani, Yohana, Nawang Kalbuana, dan Muhammad Tho'in menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.¹³ Tetapi temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elok Fitriya dan Lilis Setyorini yang menunjukkan hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ROA.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dikarenakan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil yang berbeda. Berdasarkan pemaparan serta uraian yang telah dipaparkan di atas, maka bank syariah harus tetap untuk menjaga manajemen bank, kepercayaan masyarakat, dan citra nama baik untuk memperobeh laba maksimum, yaitu dengan cara menjaga kinerja keuangan yaitu salah satunya dengan penerapan *self assesment GCG, Leverage, dan Corporate Social responsibility (CSR)* pada setiap tahunnya. Dari beberapa data yang ditemukan dan fenomena penelitian

¹³ Ghina Kemala Dewi et al., "Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021), <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.

¹⁴ Lilis Setyorini Elok Fitriya, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan Size dan Leverage Ratio sebagai Variabel Pemoderasi" 4, no. 1 (2019).

terdahulu. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua data eksperimen konsisten dengan teori yang ada. Dengan demikian, dapat diperkuat dengan adanya *research gap* dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan. Maka, perlu adanya dilakukan penelitian kembali dan menjadikan alasan penulis melakukan penelitian terkait dengan apa faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2020-2023:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan bank syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan bank syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada hasil skripsi ini akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat secara Teoritis
Menambah pengetahuan terkait faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi bank syariah

Sebagai bahan referensi bank syariah untuk lebih memperhatikan pengaruh apa saja yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dan hasil penelitian ini bisa digunakan untuk pengambilan keputusan bank syariah dalam menentukan tujuan atau target kinerja bank syariah untuk tahun berikutnya.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan menambah pengetahuan mahasiswa terkait laporan kinerja keuangan bank syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini terdiri dari Bab1, Bab 2, dan Bab 3 yang berisikan:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab II memuat tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III memuat tentang metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan, dan teknik analisis data.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV memuat tentang gambaran umum objek penelitian, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan interpretasi data

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi atau teori keagenan yang dikembangkan oleh Michael Johnson menyatakan pihak manajemen perusahaan yang berperan sebagai pemangku kepentingan dalam pengambilan suatu keputusan dengan penuh kesadaran, bijaksana dan adil kepada pemegang saham lain. Selain itu, pada konsep tata kelola perusahaan dikembangkan yang didasarkan pada teori *agency*, di mana manajemen dilakukan sesuai dengan aturan dan peraturan yang berbeda. Hal ini berdampak dengan apa yang disebut biaya keagenan atau *agency cost*, biaya yang dikeluarkan perusahaan adalah biaya pengendalian kegiatan manajemen oportunistik.¹⁵ Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang baik merupakan bagian yang fundamental, karena tata kelola perusahaan merupakan sistem orientasi dan pengendalian perusahaan serta dapat menekan biaya lembaga.

Teori keagenan terjadi ketika ada bagian dari suatu perusahaan yang menjalin kerja sama guna untuk mendapatkan apa yang telah menjadi tujuannya, namun juga mempunyai beberapa tujuan yang berbeda. *Agency theory* diajukan guna dapat memecahkan beberapa masalah antara manajemen perusahaan (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*), seperti terdapat perbedaan tujuan pada kedua belah pihak dan untuk memastikan bahwa manajemen (*agent*) mematuhi tugas serta tanggung jawabnya. Ketika perusahaan memiliki kewajiban yang jumlahnya kecil, perusahaan masih dapat beroperasi. Hal ini, dikarenakan kewajiban dapat meningkatkan arus kas serta dapat dimanfaatkan untuk memperoleh laba pihak perusahaan.¹⁶ Teori agensi membuat tiga asumsi dasar tentang sifat manusia, yaitu:

- a. Orang pada umumnya lebih mementingkan diri sendiri (*self-interest*)
- b. Mempunyai pemikiran yang terbatas tentang masa depan (rasionalitas terikat)

¹⁵ Mas Achmad Daniri, *Konsep dan Penerapan Good Corporate Governance. Dalam Konteks Indonesia* (Jakarta: Ray Indonesia, 2006).

¹⁶ Lisa Amelia dan Henryanto Wijaya, "Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Kinerja," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* V, no. 3 (2023).

- c. Mereka selalu berpikir tentang penghindaran risiko untuk semua orang (*risk aversion*).

Permasalahan kepentingan antara pemilik dan agen timbul dikarenakan kemungkinan bahwa agen berperan dengan semestinya yaitu tidak sesuai dengan kepentingan utama, sehingga mengakibatkan adanya biaya keagenan (*agency cost*). Adanya *Good Corporate Governance* diterapkan untuk mengatasi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer sehingga permasalahan tersebut akan teratasi.¹⁷ *Agency cost* yang ditanggung oleh pemegang saham yang mengurangi keuntungan perusahaan dan mempengaruhi hasil keuangan perusahaan. Dengan demikian dibutuhkan suatu cara untuk bagaimana melakukan pengawasan, salah satunya adalah konsep tata kelola perusahaan yang baik, yang diharapkan bisa memastikan bahwa manajemen perusahaan tidak melakukan pelanggaran atau mencegah adanya pelanggaran pada perusahaan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan selalu memberikan dan memastikan bahwa tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan batasan dan norma masyarakat. Teori legitimasi berurusan dengan kontrak sosial implisit antara institusi sosial dan masyarakat. Teori ini penting bagi perusahaan yang memiliki tujuan untuk perusahaan dalam beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan.¹⁸ Pada teori legitimasi, ini berarti bahwa perusahaan harus menyusun strategi untuk memastikan bahwa tindakan atau kegiatannya tersampaikan dengan baik kepada masyarakat sehingga perusahaan mendapatkan output yang baik. Hal tersebut diharapkan bisa memberikan respon positif dan perhatian masyarakat. Artinya, teori legalitas terkait pengungkapan sosial menunjukkan bahwa alasan perusahaan melakukan pengungkapan adalah karena mereka berada dalam lingkup tempat kerjanya, dan kegagalan untuk mengungkapkan dapat berakibat negatif bagi perusahaan.

Teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan memastikan bahwa tindakan dan hasilnya diterima oleh masyarakat. Jika masyarakat tidak puas dengan operasi perusahaan, mereka dapat membatalkan kontrak sosial dalam

¹⁷ Nadya Nurul Sabrina dan Isfenti Sadalia, "Penerapan prinsip Good Corporate Governance pada perusahaan," *SMART Management Journal* 1, no. 1 (2021).

¹⁸ Bayu Tri Cahya, *Islamic Social Reporting: Transformasi Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berbasis Syariah*, 2021.

operasi perusahaan. Pada prinsipnya, teori legitimasi didasarkan pada teori kontrak sosial. Istilah kontrak sosial didefinisikan sebagai kontrak antara perusahaan dengan masyarakat yang mempunyai harapan dan tujuan tentang bagaimana perusahaan tersebut akan menjalankan aktivitasnya. Apabila kontrak sosial tidak terpenuhi, maka akan merugikan keberadaan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.¹⁹ Hal ini berkaitan dengan keterlibatan CSR bank syariah di lingkungan dan masyarakat. Dengan adanya CSR di lingkungan masyarakat maka akan terjadinya kontrak sosial antara bank syariah dengan masyarakat.

2.1.3 Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pemangku kepentingan informasi. Teori sinyal mengemukakan bagaimana perusahaan harus menyampaikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.²⁰ Sinyal di sini merupakan laporan yang berkaitan atas apa yang telah dikerjakan atau kinerja pihak manajemen perusahaan dalam suatu periode. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajer memberikan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Kemampuan perusahaan meningkatkan modalnya akan bertambah jika perusahaan mempunyai reputasi yang baik dengan mematuhi aturan pelaporan keuangan. Hasil pengungkapan informasi keuangan tersebut akan memberikan jawaban bahwa perusahaan mempunyai peluang yang baik di masa depan, sehingga perusahaan dapat beroperasi hal ini tercermin dari perubahan aset yang mempengaruhi kinerja keuangan.²¹

2.1.4 *Good Corporate Governace*

1. Pengertian *Good Corporate governance*

Istilah *Good Corporate Governance* sering disebut sebagai panduan pengelolaan pada perusahaan. Secara umum, istilah *Good Corporate Governance* (GCG) adalah cara mengelola serta mengatur perusahaan yang diterapkan melalui prinsip-prinsip serta nilai yang termuat di

¹⁹ Umaru Mustapha Zubairu Olalekan Busra Sakariyau Chetubo Kuta Dauda, "Social Reporting Practices of Islamic Banks in Saudi Arabia," *International Journal of Business and Social Science* 2, no. 23 (2011).

²⁰ Yusrotul Murviah, Tommy Ferdian, dan Risni Nelvia, "Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis* 1, no. 1 (2021).

²¹ Yusar Sagara, *Teori Akuntansi (Studi Deskriptif Praktik Akuntansi Barat dan Akuntansi Timur)*, *NBER Working Papers*, (2019), <http://www.nber.org/papers/w16019>.

dalamnya. *Good Corporate Governance* juga bisa diartikan sebagai proses dalam mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan pendapatan, produktivitas karyawan, dan keberlangsungan dalam usahanya.²² *Good Corporate Governance* (GCG) awalnya diberlakukan di Indonesia oleh IMF setelah krisis tahun 1998 dan dalam rencana pembaharuan kondisi perekonomian di Indonesia.²³

Good Corporate Governance merupakan mekanisme operasional bank syariah yang disusun guna meningkatkan kemampuan bank, melindungi pemangku kepentingan, dan meningkatkan kedisiplinan pada hukum dan peraturan.²⁴ Oleh karena itu, dalam rangka membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank umum dan selaras dengan landasan syariah, diperlukan penerapan GCG. *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan agar bank beroperasi secara layak dan efisien. Melalui implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) oleh pemerintah Bank Indonesia (BI), tujuannya adalah guna membentuk kondisi usaha secara kuat, efisien serta transparan. Dalam hal ini GCG dapat dilihat dalam perspektif islam dalam terjemahan QS. Al-Hujurat ayat 9 di bawah ini:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۚ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى
فَقْتُلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”.

²² Dedi Kusmayadi, Dedi Rudiana, dan Jajang Badruzaman, “Good Corporate Governance” (2015).

²³ Abdul Haris Romdhoni, “Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perbankan Syariah,” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 16, no. 01 (2015).

²⁴ Inngamul Wafi, “Peranan Good Corporate Governance Dalam Perbankan Syariah” Vol. VI No (2020).

Berdasarkan tafsirnya Ibnu Kathir, ayat ini berisi mengenai tata cara menyelesaikan konflik antara dua golongan orang yang beriman. Dalam tafsirnya, Ibnu Kathir menekankan bahwa konflik harus diselesaikan dengan keadilan, dan semua pihak harus diperlakukan dengan adil, tanpa pandang bulu. Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam menyelesaikan perselisihan dan ketika dihadapkan pada situasi di mana kita harus membuat Keputusan.²⁵ Hal ini sejalan dengan prinsip GCG yang mewajibkan perusahaan untuk terbuka, akuntabel, dan adil kepada *stakeholders*. Dalam perspektif Islam, proses transaksi dan tata kelola perusahaan sangat penting untuk menyimpan catatan dengan benar sehingga tidak ada pihak yang diperlakukan tidak adil. Prinsip utama yang diterapkan dalam operasional perusahaan termasuk dalam ajaran nilai-nilai Islam dan standar tata kelola perusahaan yang baik.²⁶

2. Kebijakan *Good Corporate Governance*

Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG) tertuang pada Landasan Tata Kelola Perusahaan Bank Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Nasional pada tanggal 17 Oktober 2006 merupakan tata kelola yang menitikberatkan pada lima fungsi khususnya ialah transparansi, independensi, tanggung jawab, akuntabilitas dan kewajaran. Suatu sistem governance pada suatu perusahaan terdapat 3 indikator pertama diantaranya:

- a. Sebuah struktur pengelolaan manajemen pada perusahaan penting untuk menopang fungsi *Corporate Governance* yang efektif dalam suatu perusahaan, sehingga perlu adanya kejelasan serta pemahaman khusus pada unsur-unsur suatu perusahaan. Sejauh ini, belum adanya kepastian atau kebijakan susunan struktur GCG yang memadai sebagai tanda ciri khas pada perusahaan satu dengan lainnya.
- b. Mekanisme manajemen perusahaan secara umum dapat dibagi menurut karakteristiknya di bagian internal dan eksternal perusahaan. Masalah utama terkait mekanisme internal sistem manajemen adalah peran

²⁵ Munawaroh Makhsusiyah et al., "Seni Mengelola Konflik Dalam Al-Qur'an" 1, no. 1 (2021).

²⁶ Reza W Pahlevi, *Tata kelola perusahaan perspektif Islam implementasi tata kelola perusahaan yang sesuai syariah Islam, Stelkendo Kreatif*. Bantul Yogyakarta, (2020).

pengurus dan ketersediaan sistem insentif bagi manajemen. Sementara itu, mekanisme pengelolaan eksternal bergantung pada efektivitas mekanisme pasar untuk mengendalikan perusahaan dan kredibilitas sistem hukum dan peraturan negara.

- c. Dampak pengawasan manajemen serta hasil yang diharapkan dari pengelolaan manajemen ialah mengurangi konflik yang terjadi oleh para pihak yang berkepentingan dengan pihak terkait dalam perusahaan. Pernyataan tersebut terutama diperlukan di negara-negara dengan tingkat perlindungan yang relatif rendah terhadap pemangku kepentingan, seperti Indonesia dan negara berkembang lainnya.²⁷

3. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

a. Transparansi

Landasan utama pada perusahaan ialah memberikan informasi yang relevan sehingga dapat dengan mudah untuk dibaca dan dimengerti oleh orang-orang yang terlibat dalam kegiatan usaha. Selain itu, perusahaan harus mulai mengambil keputusan penting yang berlaku bagi pemangku yang berkepentingan di dalamnya. Prinsip transparansi dalam pedoman pelaksanaan mewajibkan perusahaan untuk memberikan laporan tepat sesuai pada masanya, proposional, tegas, benar, bisa dipertanggung jawabkan kepada pihak terkait, serta kemudahan akses sesuai haknya.

b. Akuntabilitas

Prinsip dasar untuk membangun tata kelola perusahaan yang baik berarti perusahaan diharuskan bisa mempertanggungjawabkan secara terbuka serta adil atas kinerjanya. Dengan demikian, perusahaan diharuskan mengelola secara adil, terukur dan selaras berdasarkan kebutuhan perusahaan, dengan memprioritaskan kebutuhan para investor dan pihak berkepentingan lainnya. Berdasarkan aturan-aturan tersebut, perusahaan harus sesuai saat mendefinisikan tugas serta wewenang perusahaan dan pegawai berdasarkan pada visi, misi, nilai serta sasaran perusahaan. Perusahaan wajib mempercayai dengan seluruh entitas dan pegawai perusahaan

²⁷ Ibid., hal. 9

dapat menjalankan peran, tanggung jawab dan kewajibannya dalam penerapan GCG.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab perusahaan mengharuskan perusahaan untuk menaati undang-undang maupun peraturan untuk menjalankan tanggung jawab sosial, lingkungan guna memastikan keberhasilan dari kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini, harus mengutamakan prinsip tanggung jawab dalam upaya menaati aturan undang-undang serta aturan perusahaan.

d. Independensi

Menerapkan prinsip independensi artinya bahwa perusahaan akan beroperasi secara mandiri sehingga seluruh bagian perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain. Penerapan prinsip-prinsip ini akan diarahkan oleh semua pihak terkait, tanpa konflik kepentingan, tanpa konflik kekuasaan atau paksaan, untuk memastikan bahwa keputusan dibuat dengan benar. Setelah itu, setiap bagian perusahaan harus menjalankan kewajibannya berdasarkan pada peraturan perundang-undangan tanpa ada perubahan hak atau kewajiban.

e. Kewajaran

Prinsip utama didasarkan pada prinsip keadilan dan kesetaraan dalam melakukan kegiatan setiap usaha, perusahaan akan terus memperhatikan kepentingan para investor dengan konsep pemangku kepentingan yang lain, yang didasarkan pada prinsip keadilan dan kesetaraan. Dengan demikian, Perusahaan akan memberikan kesempatan kepada para pemangku kepentingan untuk menyampaikan ide dan gagasannya guna kepentingan bersama serta berkesempatan untuk mengungkapkan berbagai informasi. Perusahaan juga akan memperlakukan mitra secara setara dalam layanan yang diberikan oleh perusahaan.²⁸

4. Tujuan *Good Corporate Governance*

²⁸ Ayu Ribut Sri Wahyuni Ningseh, "Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam perspektif Syariat Islam pada Bank Muamalat Indonesia," *Margin Eco* 5, no. 2 (2021).

Tujuan dari *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki 6 poin diantaranya:

- a. Mencapai peningkatan keberlanjutan perusahaan dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, kemandirian, serta kewajaran.
- b. Meningkatkan akuntabilitas fungsional serta independensi beberapa lembaga yang berbadan hukum.
- c. Mempengaruhi para investor, pemegang saham serta pimpinan guna menetapkan kebijakan yang berlandaskan pada norma-norma dan menjunjung tinggi aturan undang-undang yang berlaku.
- d. Timbulnya pemahaman serta kewajiban perusahaan kepada warga sekitar dan keberlangsungan usaha bisnis.
- e. Memaksimalkan profit perusahaan dan memperhatikan kepentingan para pihak yang berkepentingan.
- f. Meningkatkan nilai jual.

5. Manfaat *Good Corporate Governance*

Berdasarkan *Forum Corporate Governance Indonesia* (FCGI), bahwa pelaksanaan GCG secara efisien dan efektif mampu memperoleh adanya manfaat diantaranya:

- a. Mengembangkan kemampuan pada perusahaan dengan melaksanakan mekanisme penentuan kebijakan yang nantinya akan diterapkan.
- b. Mengembangkan sistem kinerja pada perusahaan, serta memudahkan informasi bagi pihak yang berkepentingan.
- c. Menyediakan akses biaya yang terjangkau untuk mengembangkan citra perusahaan.
- d. Mengembalikan keyakinan investor, investor merasa senang jika kinerja keuangan perusahaan bagus maka deviden akan meningkat.

6. Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance*

Cara Melihat kualitas penerapan GCG di Bank Syariah menggunakan analisis data, langkah untuk menganalisis data yaitu menganalisis peringkat kinerja pada faktor-faktor GCG. Analisa

diterapkan berdasarkan *content analysis*. Indeks tersebut dirancang khusus guna menilai kelayakan penerapan GCG di Bank Syariah. Semua item, sub bagian serta simbol penting diambil dari Lampiran ke 04 Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS/2010, mengingat pada aturan 62 Peraturan Bank Indonesia Nomor 33/11/PBI/ Tahun 2009. Penulisan menggunakan cara yaitu memasukkan poin-poin yang disetujui selaras pada apa tertera dalam laporan GCG dan kebijakan di bawah ini:

Tabel 2.1 Indeks Kualitas Penerapan GCG

Skor	Keterangan
1	Penetapan indikator GCG selaras dengan aturan yang ditentukan
0	Penetapan indikator GCG tidak sesuai dengan aturan yang ditentukan

Sumber: SE BI No. 12/13/DPbS/2010

Setelah diketahui skor pada beberapa indeks hasil penerapan GCG, kemudian kualitas penerapan yang mempengaruhi disesuaikan berdasarkan kebijakan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Peringkat untuk Bank Syariah

Peringkat	Keterangan
1	Menempati 87,5% sampai 100% jumlah indeks
2	Menempati 62,5% sampai 87,4% jumlah indeks
3	Menempati 37,5% sampai 62,4% jumlah indeks
4	Menempati 12,5% sampai 37, 4% jumlah indeks
5	Menempati 0% sampai 12, 4% jumlah indeks

Sumber: SE BI Nomor 12/13/DPbS/2010

Selanjutnya, memperoleh data terkait kelayakan penerapan indeks *Good Corporate Governance* yang diterapkan pihak BI pada SE BI Nomor 12/13/DPbS Tanggal 30 April 2010 yang memuat 11 indikator di bawah ini:

Tabel 2.3 Indikator Penerapan GCG di Bank Syariah

Nomor	Indikator	Bobot (%)
1.	Implementasi fungsi serta wewenang dewan komisari	12.5
2.	Implementasi fungsi serta wewenang direksi	17.5
3.	Kesesuaian serta implementasi fungsi komite	10
4.	Implementasi fungsi serta wewenang DPS	10
5.	Implementasi landasan syariah pada aktivitas pengumpulan dana, pendistribusian dana serta pada layanan jasa	5
6.	Pengendalian masalah	10
7.	Implementasi tugas audit intern	5
8.	Implementasi pada ketaatan bank	5
9.	Implementasi tugas audit ekstern	5
10.	Aturan Maksimal penggunaan dana	5
11.	Keterbukaan kondisi keuangan serta non keuangan, laporan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> serta laporan internal	15
Jumlah		100

Sumber: SE BI Nomor 12/13/DPbS/2010

Untuk bisa melihat kondisi pelaksanaan GCG dalam suatu bank syariah, bank dapat melihatnya pada nilai komposit yang diperoleh. Nilai komposit merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan nilai semua faktor dan dikalikan dengan bobotnya, nilai tersebut yang akan digunakan oleh bank syariah untuk menentukan tingkat kondisi CGC. Sesudah memperoleh skor asimilasi, ditetapkan klasemen kualitas penerapan GCG dalam bank di bawah ini:

Tabel 2.4 Nilai Komposit Self Assesment GCG di Bank Syariah

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit <1.5	Sangat Baik

Nilai Komposit <2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit <3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit <4.5	Kurang Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit <5	Tidak Baik

Sumber: Lampiran SE BI Nomor 12/13/DPbS/2010

Penetapan predikat nilai komposit di atas mempunyai ketentuan yang harus diperhatikan. Jika nilai peringkat faktornya adalah 5, maka predikat komposit tertinggi yang dapat dicapai bank adalah "cukup baik", dan jika nilai peringkat faktornya yang dicapai adalah 4, maka predikat komposit tertinggi yang dapat dicapai bank adalah "baik". Nilai komposit bank syariah tersebut dapat digunakan sebagai acuan pada penerapan GCG. Dengan demikian, pada penelitian ini nilai komposit hasil *selft assessment* GCG bank syariah, bisa dilihat pada laporan penerapan GCG yang dipublikasikan oleh setiap bank syariah. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan apabila nilai komposit pada bank syariah semakin kecil (Nilai Komposit <1.5) maka semakin baik pula pelaksanaan GCG pada industri perbankan syariah.

2.1.5 *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai kekuatan pondasi keuangan perusahaan. *Leverage* sering disebut sebagai rasio kecukupan modal atau solvabilitas dan dapat dipahami sebagai indikator keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka panjang. Hutang jangka panjang adalah hutang yang lebih dari satu tahun.²⁹ Rasio *leverage* dapat dihitung dengan membandingkan total utang perusahaan dengan aset atau ekuitasnya. Suatu perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi ketika total asetnya lebih kecil dari total aset krediturnya. Dibawah ini rumus perhitungan *leverage* dengan indikator *Debt to Asset Ratio*:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

²⁹ Elok Fitriya, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan Size dan Leverage Ratio sebagai Variabel Pemoderasi."

Keterangan:

DAR : *Debt to Asset Ratio*

Liabilitas : Total kewajiban

Aset : Total harta yang dimiliki

Rasio *leverage* adalah metrik keuangan yang dapat menunjukkan nilai hutang pada bank syariah. Dalam bank syariah, konsep *leverage* tidak didasarkan pada utang, melainkan pada pembiayaan dan investasi berbasis bagi hasil. Artinya, bank dan nasabah berbagi untung rugi dari usaha yang dijalankan. *Leverage* merupakan persentase aset yang dibiayai dengan perolehan pinjaman eksternal. Fokus utamanya adalah mengukur kemampuan bank syariah dalam menanggung risiko berbasis bagi hasil dan memastikan stabilitas keuangan jangka panjang sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Furqan ayat 67 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: "*Dan orang-orang yang apabila menginfakkan hartanya, tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*"

Menurut Tafsir Al-Maraghi, seseorang yang menunjukkan perilaku ibadah adalah jika dia memberikan infak hanya sesuai dengan kebutuhannya dan tidak pelit terhadap dirinya sendiri atau keluarganya. Dengan itu, orang yang mengeluarkan infak secara adil dan pertengahan. Ayat dan tafsir di atas berhubungan dengan pengelolaan uang karena, menekankan betapa pentingnya menjaga jumlah uang yang ada di bawah pengawasan yang tepat, tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit. Manajemen harus memiliki kemampuan untuk mengelola dana yang disimpan dengan baik. *Leverage* memengaruhi *cash holding* karena beban utang yang tinggi memerlukan cadangan kas yang besar. Oleh karena itu, *leverage* dapat memengaruhi *cash*

holding karena kas digunakan oleh perusahaan untuk membayar hutang dan bagi hasilnya.³⁰

2.1.6 *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility merupakan suatu kewajiban perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan bentuk perhatian terhadap lingkungan dan masyarakat. Tanggung jawab perusahaan bukan lagi didasarkan pada satu hasil, yaitu nilai perusahaan, yang hanya tercermin dalam posisi keuangannya. Namun, tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada prinsip yang harus dilihat dari aspek sosial dan lingkungan.³¹ CSR bagian dari komitmen bank syariah yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan. Terkait tanggung jawab sosial melalui penyajian informasi akuntansi, kini mulai dikembangkan standar pelaporan CSR khusus untuk bank syariah, yang bersumber dari prinsip-prinsip Islam dan sesuai dengan standar yang dibuat dan ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Laporan tersebut disebut sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR)³².

Islamic Social Reporting (ISR) adalah laporan yang berisi pelaporan sosial yang didasarkan pada perspektif spiritual dan keinginan masyarakat umum untuk peran perusahaan dalam ekonomi. Oleh karena itu, ISR lebih menekankan keadilan sosial daripada kepentingan lingkungan, minoritas, dan karyawan.³³ Pengungkapan CSR pada lingkup perbankan syariah berpedoman pada *Islamic Social Reporting* (ISR) indeks yang terdiri dari investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, masyarakat, lingkungan hidup, dan tata kelola perusahaan. Penilaian yang digunakan dengan menggunakan penilaian (*scoring*) indeks ISR yang diterapkan dalam perbankan syariah. Penilaian dirancang untuk menemukan poin yang diungkapkan, apabila

³⁰ Nadhrah Adlina Ritonga dan Hendra Harmain, "The Influence Of Leverage, Profitability, And Growth Opportunity On Cash Holding In Food And Beverage Companies Registered On The BEI in 2019-2021," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 1 (2023).

³¹ Ana dan Eko Sugiyanto Sukasih, "Pengaruh Struktur GCG dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR," *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2, no. 2 (2017).

³² Nurhayati, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (INDEKS ISR) Nurhayati," *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura* 2017, Vol. 6, No. 1, 69-88 6, no. 1 (2017).

³³ Kholid Murtadlo dan Nuraeni, "Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Malia (Terakreditasi)* 10, no. 2 (2019).

diungkapkan diberi nilai 1 dan nilai 0 apabila ada indikator yang tidak diungkapkan dari tema pengungkapan³⁴.

Perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dengan pengukuran ISR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ISR} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

ISR : *Islamic Social Reporting*

$\sum x$: Jumlah poin yang diungkapkan

n : Jumlah poin pengungkapan

ISR diukur melalui metode dummy dengan total pengungkapan yang ditetapkan sebanyak 60 item. Item-item tersebut yang digunakan dalam menilai pengungkapan ISR menggunakan item-item tersebut antara lain:

Tabel 2.5 Item-Item Pengungkapan ISR

No	Item Pengungkapan
A.	Tema Pendanaan dan Investasi
1.	Kegiatan yang berhubungan dengan riba (beban bunga dan pendapatan bunga)
2.	Aktivitas yang berhubungan dengan gharar (hedging, future non delivery trading/margin trading, arbitrage baik spot maupun forward, short selling, pure swap, warrant)
3.	Zakat (jumlah dan pendistribusian)
4.	Peraturan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
5.	Aktivitas investasi (secara umum)
6.	Pembiayaan proyek (secara umum)
B.	Tema Produk dan Jasa
7.	Penjelasan DPS mengenai kehalalan produk dan jasa baru

³⁴ Hasnita Amri, "Analisis Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks" (2018).

8.	Macam-macam dan definisi setiap produk
9.	Layanan pengaduan nasabah (bentuk, jumlah pengaduan dan penyelesaian)
C.	Tema Karyawan
10.	Total pegawai
11.	Waktu kerja
12.	Hari libur
13.	Tunjangan pegawai
14.	Kebijakan remunerasi
15.	Pendidikan dan pelatihan pegawai
16.	Kesempatan yang sama bagi seluruh pegawai
17.	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
18.	Kesehatan dan keselamatan pegawai
19.	Keikutsertaan pegawai pada perusahaan
20.	Tempat ibadah yang nyaman
21.	Waktu ibadah/kegiatan keagamaan
22.	Kesejahteraan pegawai
D.	Tema Masyarakat
23.	Sedekah/donasi (total dan pendistribusiannya)
24.	Wakaf (jenis dan pendistribusiannya)
25.	Pinjaman Qard Hasan/pinjaman kebaikan (total dan pendistribusiannya)
26.	Relawan dari pegawai
27.	Pemberian beasiswa sekolah
28.	Pelatihan bagi lulusan ekolah/ perguruan tinggi (magang atau penempatan kerja lapangan)
29.	Pengembangan generasi muda
30.	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
31.	Perhatian dan peduli terhadap anak-anak
32.	Kegiatan amal atau sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal, pembangunan infrastruktur dll)
33.	Mendukung kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan)
E.	Tema Lingkungan

34.	Konservasi lingkungan hidup
35.	Kegiatan mengurangi dampak pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan sampah, pengelolaan air bersih dll)
36.	Pendidikan pada lingkungan hidup)
37.	Penghargaan pada bidang lingkungan hidup
38.	Sistem manajemen lingkungan hidup
F.	Tema Tata Kelola Perusahaan
39.	Status kepatuhan terhadap syariah (pendapat DPS)
40.	Pendapatan dan penggunaan dana non halal
41.	Struktur kepemilikan saham
42.	Kebijakan anti korupsi
43.	Penerapan program pencegahan pencucian uang dan pendaan teroris
44.	Penyediaan dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik
45.	Penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik
46.	Penerapan sertifikat treasuri dan penerapan kode etik pasar
47.	Pengungkapan informasi nasabah asing terkait perpajakan
48.	Pelaporan dan pemantauan informasi debitur melalui sistem layanan informasi keuangan
49.	Gerbang Pembayaran Nasional
50.	Pemblokiran dana nasabah
51.	Perkara hukum
52.	Rincian nama dan profil dewan komisaris
53.	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
54.	Remunerasi dewan komisaris
55.	Rincian nama dan profil dewan direksi
56.	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
57.	Remunerasi dewan direksi
58.	Rincian nama dan profil DPS
59.	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
60.	Remunerasi DPS

Sumber: Abadi, Mubarak, dan Sholihah Tahun 2020³⁵

³⁵ Muhammad Taufiq Abadi, Muhammad Sultan Mubarak, dan Ria Anisatus Sholihah, "Implementasi Islamic Social Reporting Index," *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020).

Tanggung jawab sosial bagi bank syariah berarti transparansi terkait pengungkapan informasi sosial tentang kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh bank syariah. Intervensi bisnis dan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan akses pada modal, pendapatan, meningkatkan citra dan reputasi, serta mengurangi biaya operasional, meningkatkan pendanaan dan ketertarikan nasabah, serta meningkatkan kualitas dan produktivitas. Islam mengajarkan keseimbangan dalam kegiatan ekonomi karena perekonomian yang lemah akan berpengaruh terhadap keseimbangan sosial. Keseimbangan sosial tercapai ketika tanggung jawab sosial dilakukan dengan seksama dan semestinya. Apabila terdapat keseimbangan dalam kehidupan sosial masyarakat maka permasalahan sosial seperti kemiskinan, kriminalitas dan konflik tidak akan muncul.³⁶ Allah SWT dalam Al-quran surah Al-Dzariat ayat 19 menerangkan tentang tanggung jawab sosial manusia sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: *“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”*.

Menurut Tafsir Jalalain dan Quraish Shihab ayat tersebut menjelaskan bahwa selain menunaikan shalat wajib dan sunnah, mereka juga memberikan infaq fi sabilillah dengan memberikan zakat wajib atau sedekah atau bantuan sukarela karena mereka meyakini sebagian dari hartanya merupakan milik dari mereka yang membutuhkan dan orang miskin yang tidak meminta bagian karena merasa malu untuk meminta.³⁷ Hal ini sejalan dengan penerapan CSR di lingkungan masyarakat sebagai upaya keterlibatan bank syariah dan pendistribusian sebagian dari pendapatan pada masyarakat. Dalam CSR harta harus terdistribusi secara adil kepada orang-orang yang membutuhkan. Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa CSR dalam perspektif Islam merupakan

³⁶ Siti Amaroh, “Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Terhadap Stakeholder dalam Perspektif Maqâshid Syari’ah,” *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah* 16, no. 1 (2016).

³⁷ Desi Yuniarti dan Abdul Wahab, “Pemanfaatan Harta dalam Islam,” *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 2 (2023).

konsep yang menawarkan keseimbangan kepentingan antara *stakeholders* dan *stakeholders*.³⁸

2.1.7 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan perbankan syariah, karena dilihat sebagai indikasi kemampuan bank syariah dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dana yang dimiliki. Kinerja keuangan juga dipandang sebagai elemen kunci dalam memahami keberhasilan manajemen keuangan operasional bank, khususnya dalam hal yang mencakup likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas. Kinerja keuangan bank dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Hal-hal yang mendukung kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah adalah fasilitas, pelayanan dan tingkat keuntungan. Kinerja keuangan diukur pada biaya dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*) dalam melihat kemampuan bank guna memaksimalkan keuntungan melalui total asset.³⁹

Return On Assets (ROA) diartikan sebagai komponen yang dipergunakan guna melihat tingkat kinerja bank syariah dalam memperoleh laba (profit) serta menunjukkan pengelolaan manajemen keuangan bank syariah. *Return On Asset* (ROA) dijadikan salah satu komponen utama dalam kinerja bank syariah karena data ROA tersebut menunjukkan nilai keuntungan bank syariah yang dinilai dari aset yang dihasilkan oleh total aset, total aset terbanyak terdapat pada dana pihak ketiga atau pada pembiayaan. Dapat dipahami semakin tinggi nilai ROA pada bank syariah, artinya semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh serta semakin baik juga posisi bank tersebut dari sisi pengelolaan aset. Namun, jika semakin kecil ROA, artinya mengindikasikan menurunnya laba dikarenakan bank tidak dapat mengelola aset dengan baik. (POJK No. 8/POJK.03/2014, 2014).⁴⁰ ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan total aktiva dengan rumus sebagai berikut:

³⁸ Johan Wahyu Wicaksono, "Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *E-Jurnal.Stail.Ac.Id* 2, no. 65 (2018), <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/view/126>.

³⁹ David Tjondro dan Romanus Wilopo, "Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Business and Banking* 1, no. 1 (2011).

⁴⁰ Irfan Musadat Achmad dan Viola Putri Nabila, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2017-2020," *In Search* 22, no. 2 (2023).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

Laba Bersih : Laba setelah pajak

Aset : Total harta yang dimiliki

Di bawah ini merupakan Tingkat kesehatan ROA pada bank syariah di Indonesia, dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 2.6 Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1.5%
2	Sehat	1.25% < ROA ≤ 1.5%
3	Cukup Sehat	0.5% < ROA ≤ 1.25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0.5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: SEBI No. 13/ 24/ DPNP/2011

Bank syariah diharuskan untuk tetap terus bertahan dan meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan, khususnya rasio keuangan bank yang juga akan mempengaruhi kesehatan bank dengan rentabilitas. Dilakukan analisis indeks yang memberikan hasil yang baik untuk menunjukkan keadaan kinerja keuangan, menunjukkan pola perubahan dan memberikan indikasi risiko dan peluang bisnis.⁴¹ Hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an pada surah Al-Hadid ayat 7 di bawah ini:

⁴¹ Sri Diana, Sulastiningsih Sulastiningsih, dan Purwati Purwati, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 1, no. 1 (2021).

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”.

Berdasarkan arti kata *mustakhlafina* dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menunjuk manusia untuk bertanggung jawab atas harta yang dimilikinya. Karena Allah SWT telah memberikan wewenang manusia untuk mengelola dan mengembangkan harta, manusia harus mengelola dan memanfaatkan harta sesuai dengan perintah Allah SWT. Salah satu cara Allah SWT memanfaatkan harta adalah dengan memberikan kepada orang lain melalui jalur infaq. Ayat ini berkaitan dengan pentingnya distribusi kekayaan yang adil dan merata. Bahwa perusahaan haruslah menggunakan keuntungannya untuk memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan, termasuk karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Dalam pengelolaan keuangan yang baik, termasuk dalam hal meningkatkan kinerja keuangan. Tujuan adanya kinerja keuangan ini guna untuk mendorong pertumbuhan aset bank syariah.⁴²

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari hasil pencarian penulis terkait penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis yang dianggap relevan serta dapat memperkuat penelitian ini.

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1.	Elok Fitirya dan Lilis Setyorini	Pengaruh <i>Corporate Corporate Social</i>	X= <i>Corporate Social Responsibility</i>	Y= Kinerja Keuangan (ROA)	CSR tidak berpengaruh terhadap

⁴² Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Citapustaka media Perintis, 2015).

	(2019)	<i>Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan</i>			Kinerja Keuangan (ROA)
2.	Ghina Kemala Dewi, Indah Fitri Yani, Yohana, Nawang Kalbuana, dan Muhammad Tho'in (2021)	Pengaruh GCG, <i>Leverage</i> , Pengungkapan CSR terhadap <i>Performance Financial</i> pada Perbankan Syariah Di Indonesia	X1= GCG X2= <i>Leverage</i> X3= Pengungkapan CSR	Y= <i>Performance Financial</i> (ROA)	GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
3.	Hervandy Henry Gunawan, Yohanes Joni Pabelum, dan Leliana Maria Angela (2019)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , <i>Intellectual Capital</i> , <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	X1= <i>Corporate Governance</i> X2= <i>Intellectual Capital</i> X3= <i>Leverage</i> X4= Ukuran Perusahaan	Y= Kinerja Keuangan (ROA)	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap ROA Intellectual tidak berpengaruh terhadap ROA <i>Leverage</i>

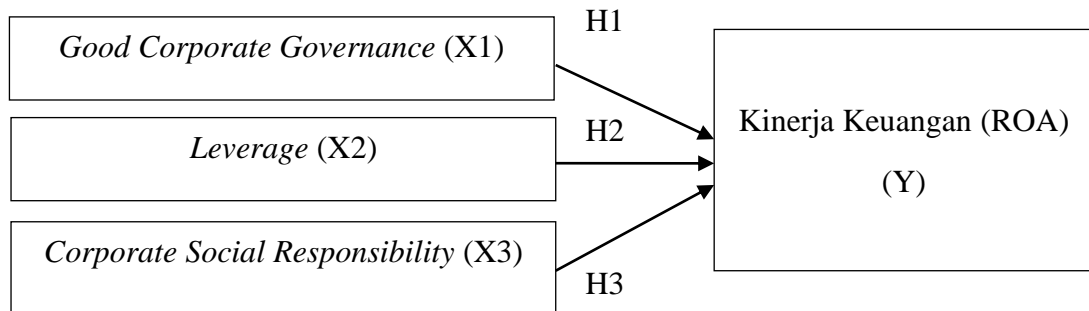
		Perbankan			tidak berpengaruh terhadap ROA Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA
4.	Indah Laseari, Marliyah, dan Sugianto 2022	Pengaruh <i>Intellectual Capital, Leverage, NPF, dan CAR</i> terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	X1= <i>Intellectual Capital</i> X2= <i>Leverage</i> X3= NPF X4= CAR	Y= ROA	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA
5.	Siti Nur Indah Sari	Pengaruh <i>Self Assesment</i>	X1= <i>Self Assesment</i>	Y=Kinerja keuangan	<i>Self Assesment</i>

	(2020)	<i>Good Corporate Governance</i> dan manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan	GCG X2= Manajemen Risiko	(ROA)	GCG berpengaruh negative signifikan terhadap ROA Manajemen Risiko berpengaruh negative signifikan terhadap ROA
6.	Siti Mutoharoh (2021)	Pengaruh <i>Self Assesment Good Corporate Governance</i> dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan	X1= <i>Self Asessment Good Corporate Governance</i> X2= Manajemen Risiko	Y= Kinerja Keuangan (ROA)	<i>Self Assesment</i> GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap ROA
7.	Salina, Nur Diana, dan M. Cholid Mawardi (2021)	Pengaruh Kualitas Penerapan <i>Good Coorporate Governance</i> (GCG)	X = Kualitas Penerapan GCG	Y1 = ROA Y2= NIM Y3= BOPO	Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh

		Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia			positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)
8.	Budi Gautama Siregar (2021)	Analisis Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan	X=Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	Y= ROA	<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2018

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu rancangan yang menyatakan bagaimana kaitan antara teori dan variabel yang dianggap penting menjadi faktor permasalahan untuk dilakukan penelitian. Kerangka pemikiran pada penelitian ini, fokus terhadap pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Pada penelitian ini Kerangka berpikir yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dapat digambarkan berikut ini:



2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, rumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Kemampuan lembaga perbankan syariah ditetapkan sampai di mana keberhasilannya menerapkan *Good Corporate Governance*. Menurut Teori Agency, pengelolaan perusahaan secara tepat dan benar bisa mengembangkan kemampuan bank dengan mengurangi risiko keputusan yang buruk, dan praktik tata kelola perusahaan bisa lebih baik dapat meningkatkan keyakinan investor dalam berinvestasi untuk memengaruhi kinerja. GCG dianggap sebagai pengelolaan perilaku dan penyelesaian konflik di antara orang-orang di perusahaan dengan memantau dan mengendalikan praktik manajemen manajer perusahaan untuk mencegah masalah teknis.⁴³

Teori tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lely Ana Ferawati Ekaningsih dan Futhri Izza Afkarina yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Semakin baik *Corporate Governance* yang dimiliki suatu perbankan maka semakin baik pula kinerja perbankan tersebut.⁴⁴ Teterkaitan pada penerapan GCG terhadap kinerja keuangan bank syariah, menjelaskan bahwa penerapan GCG berkaitan pada kinerja keuangan perusahaan, digantikan dengan penyerahan aset serta modal

⁴³ Putri Indar Dewi, "Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Di Lembaga Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah* 3, no. 2 (2020).

⁴⁴ Lely Ana Ferawati Ekaningsih dan Futhri Izza Afkarina, "Good Corporate Governance Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* 1, no. 1 (2021).

perusahaan. Maka dari pernyataan di atas diperoleh kesimpulan hipotesis *Good Corporate Governance* yaitu:

H0 : Tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

H1 : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi rasio *leverage* maka, semakin tinggi pula resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Penggunaan utang dalam operasional perusahaan bisa dianggap memberikan keuntungan apabila perusahaan bisa menghasilkan laba. Namun, apabila tingkat profitabilitas perusahaan menurun, perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi lebih cenderung mengalami gagal bayar atas kewajiban keuangannya. Berdasarkan *Agency theory* diajukan untuk memecahkan masalah manajemen perusahaan memastikan bahwa manajemen (*agent*) mematuhi tugas dan tanggung jawab. Jika perusahaan berhutang atau memiliki sedikit hutang, perusahaan masih dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya. Ini disebabkan oleh hutang atau kewajiban yang lebih rendah dapat meningkatkan arus kas, yang dapat digunakan oleh bank untuk menghasilkan keuntungan.⁴⁵

Untuk menilai tingkat hutang perusahaan, *leverage* dinilai sangat penting. Selain mampu memberikan manfaat secara internal, rasio ini juga bermanfaat bagi pihak eksternal yaitu investor dan kreditur. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik sehingga kreditur percaya bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya. Teori Agensi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kelvin dan Hery Haryanto bahwa Hasil penelitian menunjukkan variabel *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan

⁴⁵ Ernawati Ernawati dan Suryo Budi Santoso, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Indonesia Tahun 2015-2019)," *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19, no. 2 (2022).

terhadap kinerja perbankan syariah.⁴⁶ Berdasarkan definisi di atas diperoleh kesimpulan hipotesis yaitu:

H0 : Tidak terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

H2 : Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Dalam persepektif teori legitimasi, perusahaan atau instansi yang lingkungan sekitarnya terdapat kelompok masyarakat mempunyai hubungan sosial yang dekat karena kedua belah pihak terikat pada suatu *social contract*. Teori legitimasi secara eksplisit menyatakan bahwa adanya batasan kontrak sosial dengan masyarakat. Perusahaan setuju untuk menjalin berbagai kegiatan sosial dalam perusahaan untuk mendapatkan dampak yang positif dari tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian artinya apabila bertampak positif pada perusahaan dapat dipastikan kelangsungan hidup perusahaan. Teori legitimasi adalah teori yang sering kali digunakan dalam konteks kegiatan sosial, lingkungan, dan masyarakat teori ini telah dapat menawarkan perspektif yang sebenarnya tentang pengakuan sukarela perusahaan terhadap masyarakat.⁴⁷

Corporate Social Responsibility merupakan bagian bentuk dari tanggung jawab perusahaan yang meliputi lingkungan perusahaan, tetapi CSR mempunyai lingkup yang cukup luas mengenai etika serta keberlanjutan dikalangan masyarakat luas. Teori legitimasi sejalan pada temuan penelitian yang dilakukan oleh Saskia Jamilah Khairany dengan hasil bahwa pengungkapan *Corporate Social Governance* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.⁴⁸ CSR digunakan sebagai pelindung citra bank syariah, di mana bank syariah bertanggung jawab secara sosial serta pada aspek lingkungan dengan menciptakan etika dalam berbisnis, hidup berkelanjutan serta pada kinerja keuangan bank syariah yang baik. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat di tarik kesimpulan untuk mendapatkan hipotesis *Corporate Social Responsibility* yaitu:

⁴⁶ Kelvin dan Hery Haryanto, "Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023).

⁴⁷ Sagita Wahyu Pratama, Tenny Badina, dan Rita Rosiana, "Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 2, no. 2 (2018).

⁴⁸ Saskia Jamilah Khairany, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung jawab Sosial dan Identitas Etika Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia" 14, no. 1 (2018).

- H0 : Tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan
- H3 : Terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya bersifat kuantitatif dan dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur dan sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah.⁴⁹ Tujuan dalam penelitian kuantitatif untuk memperlihatkan gambaran yang sistematis, akurat, tepat tentang fakta dan hubungan antara masalah yang diteliti. Data yang dimasukkan ke dalam metode penelitian ini terdiri dari angka-angka yang kemudian diolah dan akan dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, data yang digunakan dalam laporan akan menjadi bahan informasi. Informasi berasal dari catatan laporan yang telah dipublikasi secara resmi pada laman website setiap bank syariah. Penelitian ini juga untuk membuktikan atau menolak hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber sebelumnya (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder bisa didapatkan dari beberapa sumber diantaranya laporan statistik, buku, artikel, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁵⁰ Data sekunder pada penelitian ini berupa buku, pedoman, jurnal penelitian, website, laporan yang diterbitkan oleh masing-masing bank syariah berupa laporan tahunan (annual report), laporan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), dan laporan berkelanjutan pada bank syariah tahun 2020-2023.

⁴⁹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3 ed. (Lumajang, Jawa Timur: Widya Gama Press, 2016).

⁵⁰ Sandu Siyoto, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing*, vol. 6 (Yogyakarta: Literasi Media Publishiing, 2015).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari unit yang diteliti.⁵¹ Populasi juga berupa objek dan subyek dalam suatu tempat serta memiliki kriteria-kriteria khusus yang berhubungan dengan karakteristik pada permasalahan penelitian yang akan diteliti atau kumpulan dari individu dengan kualitas pada ruang lingkup yang ciri-cirinya telah ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data populasi seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2020-2023 yang secara resmi terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan sejumlah 13 Bank Umum Syariah.

3.2.2 Sampel

Sample merupakan bagian dari populasi yang memiliki kriteria-kriteria setara terhadap populasi yang diteliti. Sample data adalah kumpulan data berdasarkan pada hasil perolehan serta dipilih dari populasi menurut metode tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria yang sudah ditentukan yang dinilai memiliki keterkaitan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵² Kriteria Sampel yang diambil dalam penelitian adalah:

- a. Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2020-2023.
- b. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan Laporan GCG, Annual Report dan Laporan Berkelanjutan pada tahun 2020-2023

Dari jumlah 13 Bank Umum Syariah di Indonesia tersebut yang memenuhi kriteria sejumlah 9 bank syariah dan penelitian dilakukan dengan periode tahun 2020-2023. Jadi keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 36 sampel. Berikut ini merupakan daftar Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2020-2023 sebagai sampel penelitian:

⁵¹ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, Metode Penelitian Kuantitatif (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).

⁵² Priyono, Metode Penelitian kuantitatif, 2008 ed. (Sidoarjo: Zifatma Publishing, 2008).

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Keterangan
1.	Bank Aceh Syariah	Memenuhi
2.	Bank Victoria Syariah	Memenuhi
3.	Bank Muamalat	Memenuhi
4.	Bank Jabar Banten Syariah	Memenuhi
5.	Bank Mega Syariah	Memenuhi
6.	Bank Panin Dubai Syariah	Memenuhi
7.	Bank Central Asia Syariah	Memenuhi
8.	Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah	Memenuhi
9.	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Memenuhi
10.	Bank Syariah Indonesia	Tidak Memenuhi
11.	Bank Aladin Syariah	Tidak Memenuhi
12.	Bank Bukopin Syariah	Tidak Memenuhi
13.	Bank Riau Kepri Syariah	Tidak Memenuhi

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menjadikan beberapa karya tulis ilmiah, jurnal, laporan serta buku yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai sumber informasi, bahan referensi dan rujukan. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.⁵³ Metode ini menggunakan teknik dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, laporan berkelanjutan, laporan tata kelola bank syariah, dan laporan statistik perbankan syariah melalui data online di mana dilakukan dengan cara mengakses website resmi Bank Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

⁵³ Samsu, Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development, Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA), (2017).

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Dependen (terikat).⁵⁴ Variabel independent disebut dengan variabel bebas karena bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel independent dalam penelitian ini adalah GCC (X1), *Leverage* (X2), CSR (X3).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independent (bebas).⁵⁵ Variabel Dependen disebut sebagai variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel independent (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (ROA).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan diperasionalkan atau diketahui nilainya pada penelitian atau mendefinisikan variabel penelitian dengan sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut spesifik (tidak berinterpretasi ganda) atau terukur (observable atau measurable).⁵⁶ Penelitian ini memiliki empat indikator yang diantaranya variabel *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

Tabel 3.2 Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	<i>Good Corporate Governance</i> merupakan tata kelola bank syariah berupa prinsip yang	Penilaian <i>Self Assesment</i> : Jml nilai seluruh faktor X bobotnya	Nominal (angka)

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta Bandung, 2023).

⁵⁵ Ibid., hal., 67

⁵⁶ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

	mengarahkan dan mengendalikan bank agar tercapainya suatu tujuan tertentu dan mengungkapkan pertanggungjawaban kepada <i>stakeholders</i> . ⁵⁷		
<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> adalah kemampuan bank syariah dalam memenuhi semua kewajibannya. ⁵⁸	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Rumus: DAR= $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} 100\%$	Data Rasio Presentase (%)
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X3)	<i>Corporate Social Responsibility</i> adalah bentuk komitmen yang dilakukan bank syariah kepada masyarakat dan lingkungan sebagai bentuk kontribusi bank untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerja sama yang telah dilaksanakan. ⁵⁹	Pengungkapan CSR Rumus: $ISR = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$	Data Rasio Presentase (%)

⁵⁷Efrizal Syofyan, *Good Corporate Governance (GCG)*, (2021), [http://repository.unp.ac.id/38387/1/EFRIZAL SYOFYAN Good Corporate Governance.pdf](http://repository.unp.ac.id/38387/1/EFRIZAL_SYOFYAN_Good_Corporate_Governance.pdf).

⁵⁸ Gustika Nurmalia dan Yudhistira Ardana, "Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah dan Leverage dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2020).

⁵⁹ Ali Syukron, "CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan," *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 5, no. 1 (2015).

Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian rencana kerja bank syariah pada periode tertentu dan indikator yang dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan dan dijadikan media dalam mengukur kesehatan bank. ⁶⁰	<i>Return on Asset (ROA)</i> Rumus: ROA= $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Data Rasio Presentase (%)
------------------	--	--	---------------------------

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah memaparkan data-data yang diperoleh untuk dijadikan kesimpulan. Analisis data juga merupakan kuantitatif mempunyai tujuan untuk mentafsirkan data dengan cara lebih mudah dipahami serta diinterpretasikan. Pada tahap menganalisis data kuantitatif sebaiknya konsisten terhadap paradigma, teori dan metode yang digunakan pada penelitian.⁶¹ Pada penelitian ini data diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran secara deskriptif pada karakteristik data yang terkumpul. Penelitian deskriptif merupakan pengolahan data statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran dari obyek penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perolehan data laporan yang telah dipublikasi diperoleh dari kegiatan pengumpulan data.⁶² Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Good Corporate Governance, Leverage, dan Corporate Social Responsibility*.

⁶⁰ Vira A. Husna dan Hesi Eka Puteri, "Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di jakarta islamic index periode 2016-2020," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 20, no. 2 (2023).

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

⁶² *Ibid.*, hal. 206

3.5.2 Estimasi Model Data Panel

Estimasi model data panel adalah Langkah dalam menganalisis regresi data panel yang hanya terdiri dari salah satu *time series* atau *cross section*. Setelah penginputan data dilakukan dan melakukan uji statistik deskriptif selesai, analisis regresi data panel diawali dengan menggunakan tiga model yaitu CEM (*Common Effect Model*), FEM (*Fixes Effect Model*) dan REM (*Random Effect Model*). Adapun langkah-langkah mendari model CEM, FEM, dan REM yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model pendekatan ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan mengkombinasi data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini menggunakan pendekatan intersep, yaitu terjadi apabila setiap entitas pada intersep tidak bervariasi disepanjang waktu.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model atau disebut dengan *error component model* (ECM) menggunakan pendekatan *error term*, yaitu karena komponen errornya terdiri atas lebih dari satu.⁶³

3.5.3 Uji Model

Pengujian dalam memilih model (terknik estimasi) data panel untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dengan menggunakan tiga model pengujian diantaranya: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji lagrange Multipeler.

1. Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang dijadikan acuan untuk memilih antara model CEM atau FEM yang layak digunakan pada penelitian. Hipotesis uji chow yaitu berikut ini:

- a. Apabila nilai probabilitas pada *cross section* > nilai signifikansi 0,05 maka H₀ diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

⁶³ Nani, "E-Book Data Panel Eviews.pdf," *Visi Intelegensia*, (2022), <https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book Data Panel Eviews.pdf>.

- b. Apabila nilai probabilitas pada *cross section* < nilai signifikansi 0,05 maka H0 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect model* (FEM).⁶⁴

Sehingga dapat diperoleh hipotesis:

H0 : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang dijadikan acuan untuk memilih model antara FEM atau REM yang layak digunakan dalam penelitian. Adapun hipotesis uji hausman yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas pada *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H0 diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Apabila nilai Probabilitas pada *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H0 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).⁶⁵

Sehingga hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : *Random Effect Model* (REM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila dalam uji Chow dan Uji Hausman menghasilkan model FEM maka tidak perlu dilanjutkan pada uji Lagrange Multiplier, namun jika pada uji Chow dan uji Hausman mendapatkan hasil yang berbeda maka dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier merupakan uji yang dijadikan acuan untuk memilih model yang paling tepat antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-Pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Ibid., hal., 31

⁶⁵ Ibid., hal. 32

- a. Apabila nilai *Cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikansi 0,05 maka H0 diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Apabila Nilai *Cross section Breusch-Pagan* < nilai signifiaknsi 0,05 maka H0 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).⁶⁶

Dengan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect model* (CEM)

H1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis, yang tujuannya melainkan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian tsudah memenuhi asumsi klasik dan menjadi data yang dapat digunakan pada model regresi.⁶⁷ Uji asumsi klasik ini meliputi beberapa uji yaitu diantaranya: Uji Autokolerasi, Uji Heteroskredastisitas, Uji Normalitas, dan Uji Multikolinearitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Dalam analysis regresi, pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat jika tidak ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti mendeteksi autokorelasi melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test). Uji Durbin-Watson merupakan uji yang diterapkan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial pada model regresi atau untuk melihat apakah pada model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel penelitian. Ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui menggunakan metode Uji Durbin-Watson. Dengan patokannya sebagai berikut:

⁶⁶ Ibid., hal. 33

⁶⁷ Agus Tri Basuki, "Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)," *Danisa Media* (2017).

- Apabila nilai D-W dibawah -2, mengindikasikan adanya autokorelasi positif.
- Apabila nilai D-W diantara -2 sampai dengan +2, mengindikasikan tidak terdapat masalah autokorelasi
- Apabila nilai D-W diatas +2, mengindikasikan terjadinya autokorelasi negatif.⁶⁸.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas artinya menunjukkan keberadaan ketidaksetaraan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi pada model regresi yaitu tidak adanya gejala heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi adanya gejala heteroskedastisitas pada model penelitian
- b. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas pada model penelitian.⁶⁹

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terbentuk terdapat korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Apabila terdapat adanya hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka dapat disimpulkan terdapat gejala multikolinearitas pada penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen, uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai kolerasi antara variabel dasar dari pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai kolerasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, maka terdapat masalah multikolienaritas.
- b. Apabila nilai kolerasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, maka tidak terdapat masalah multikolienaritas.⁷⁰

⁶⁸ Ibid., hal. 63

⁶⁹ Ibid., hal. 62

⁷⁰ Ibid., hal. 60

4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque – Bera (J-B)* dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Jarque – Bera (J-B)* < x^2 tabel dan nilai probabilitas > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai uji *Jarque – Bera (J-B)* > x^2 tabel dan nilai probabilitas < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.⁷¹

3.5.5 Persamaan Regresi Data Panel

Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah model pengujian persamaan regresi data panel. Pemilihan regresi linier berganda data panel yaitu guna untuk melihat besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pengertian untuk data panel sendiri adalah gabungan antara data runtum waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*)⁷². Analisis regresi linier berganda data panel ini diolah dengan menggunakan aplikasi software E-views untuk menguji hipotesis, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ Koefisien Persamaan Regresi

X1: *Self Assesment GCG*

X2: *Leverage*

X3: *Corporate Social Responsibility*

E : error

3.6 Uji Hipotesis

⁷¹ Ibid., hal. 70

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk melihat atau menguji apakah koefisien regresi hasil dari olah data menyatakan signifikan atau tidak. Maksud signifikan yaitu jika nilai koefisien regresi yang diperoleh tidak sama dengan nol, namun jika diperoleh nilai koefisien regresi sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dinyatakan tidak cukup bukti untuk mempengaruhi variabel dependen⁷³. Dalam penelitian ini hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen menunjukkan besarnya kemampuan dalam menjelaskan variabel-variabel dependen.⁷⁴

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik merupakan uji yang dilakukan pada koefisien variabel bebas secara parsial. Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari variabel independent secara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel dependen. Uji ini dilakukan juga untuk mengetahui apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa kuatnya pengaruh dari masing-masing variabel dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi pada bagian profitability dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Prob. < 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai Prob. > 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁷⁵

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji f-statistik dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Uji Simultan (uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen

⁷³ Ibid., hal 27

⁷⁴ Nani, "E-Book Data Panel Eviews.pdf."

⁷⁵ Ibid., hal. 44

secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Prob. < 0.05 maka hipotesis ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai Prob. > 0.05 maka hipotesis diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁷⁶

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Berpengaruh secara simultan.

H1 : Tidak berpengaruh secara simultan.

⁷⁶ Ibid., hal. 44

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kinerja keuangan bank syariah di Indonesia masih menjadi sorotan karena adanya pertumbuhan bank syariah di Indonesia yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Kinerja keuangan merupakan Gambaran atau hasil atas kerja bank syariah dalam satu periode. Dibawah ini termasuk Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020-2023 diantaranya:

1. PT. Bank Aceh Syariah

PT. Bank Aceh Syariah awalnya adalah bank konvensional yang telah berubah status menjadi bank syariah. Setelah pertemuan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) yang diselenggarakan pada 25 Mei 2015, Bank Aceh mengubah aktivitas operasional sepenuhnya ke sistem syariah. Setelah melewati berbagai langkah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhirnya menyetujui proses konversi untuk Bank Aceh, yaitu transisi kegiatan operasional dari sistem konvensional ke sistem syariah secara umum. Pada 19 September 2016, keseluruhan jaringan kantor Aceh Bank mengubah sistem operasionalnya. Berkaitan dengan Peraturan PBI No. 11/15/PBI/2009, Mulai tanggal tersebut Bank Aceh saat ini sudah memberikan layanan syariah murni kepada seluruh nasabah. Transformasi Bank Aceh menjadi Bank Syariah harus memiliki pengaruh yang positif dari segi kehidupan ekonomi serta kehidupan sosial masyarakat. Dengan bergantu status menjadi bank syariah, Bank Aceh mempunyai peluang untuk bisa menjadi pusat pertumbuhan ekonomi serta memaksimalkan pembangunan regional.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bersumber dari website resmi <https://www.bankaceh.co.id/> Kinerja keuangan PT Bank Aceh Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* pada tahun 2020 1,73% hingga 2,05% di tahun 2023.

2. PT Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah berdiri pada tanggal 15 April 1966 atas nama PT Bank Swaguna. Berdasarkan Akta Pernyataan keputusan Pemegang Saham No. 5 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Khusus Regional di ibukota Jakarta yang berkantor pusat di Jakarta selatan pada 6 Agustus 2009, PT Bank Swaguna telah mengubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah. Atas perintah Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 10 Februari 2010, Bank Indonesia mengizinkan Bank Victoria Syariah untuk mengkonversi transaksi ke Bank Syariah. Kemudian pada tanggal 1 April 2010, Bank Victoria Syariah telah beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah. Bank Victoria Syariah memiliki 99.99% saham di Bank Victoria. PT Bank Victoria International Tbk telah berkontribusi pada pertumbuhan Bank Victoria syariah yaitu memberikan dukungan penuh atas perubahan tersebut.

Bank Victoria Syariah selalu berkomitmen untuk menciptakan loyalitas nasabah dan masyarakat dengan fasilitas dan layanan serta produk-produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah guna memberikan apa yang dibutuhkan oleh nasabah serta masyarakat. Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.bankvictoriasyariah.co.id/> Kinerja keuangan PT Bank Victoria Syariah yang diukur dengan *Return on Asset* mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan terjadi di tahun 2021 sebesar 0,71% dan penurunan terjadi di tahun 2022 sebesar 0,45%.

3. PT Bank Muamalat Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) adalah bank syariah pertama yang menggunakan sistem dalam kegiatan operasional berdasarkan sesuai dengan aturan bank syariah. Pemerintah Republik Indonesia mmeberikan dukungan kepada MBI sesudah diajukan oleh pengusaha Muslim, Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI). Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1223/MK.013/1991 tertanggal 5 November 1991 dan Perintah Menteri Keuangan Republik Indonesia, Peraturan No. 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992 tentang pemberian izin untuk menjalankan kegiatan operasional di Jakarta, dengan perubahan keputusan terkakhir Menteri Keuangan No.

131/KMK.017/1995 atas perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992.

Bank Muamalat adalah lembaga perbankan yang sahamnya tidak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. (BEI). Bank Muamalat juga diberikan amanah sebagai bank devisa. Selain itu, Bank Muamalat sebagai bank penerimaan setoran biaya haji serta akan terus berinovasi dengan memberikan fasilitas serta produk-produk bank syariah. Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.bankmuamalat.co.id/> Kinerja keuangan PT Bank Muamalat Tbk yang diukur menggunakan *Return on Asset* mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,09% dan penurunan pada tahun 2023 sebesar 0,02%.

4. PT Bank Jabar Banten Syariah

PT Bank BJB Syariah adalah bank syariah yang awalnya berdiri melalui pembentukan Unit Usaha syariah (UUS) dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Pada 20 Mei 2000, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. membentuk UUS memberikan pemenuhan atas kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang berkeinginan menggunakan fasilitas perbankan dengan sistem syariah. Setelah sepuluh tahun kegiatan operasional, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk berkeinginan untuk memberikan dukungan pertumbuhan usaha syariah yang dimiliki. Berdasarkan kesepakatan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk memutuskan untuk mengubah unit tersebut menjadi Bank Umum Syariah. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh bersumber dari <https://www.bjbsyariah.co.id/> Kinerja keuangan PT Bank BJB Syariah yang diukur menggunakan *Return on Asset* mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2022 sebesar 1,14% dan penurunan ditahun 2023 sebesar 0,62%.

5. PT Bank Mega Syariah

PT Mega Bank Syariah awalnya beridentitas sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yaitu sebuah bank konvensional yang berdiri pada tanggal 14 Juli 1990 dan diakuisisi oleh PT Mega Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d / h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada tahun 2001. Pada tanggal 27 Juli 2004 akuisisi tersebut berkaitan dengan

perubahan kegiatan operasional yang awalnya bank umum konvensional berganti menjadi bank umum syariah. Bank Mega Syariah mempunyai kemampuan dalam kegiatan transaksi untuk mata uang asing, yang artinya berpartisipasi dalam perdagangan internasional, di samping itu, bank Mega Syariah adalah salah satu bank yang berstatus sebagai bank devisa. Bank Mega Syariah terus meningkatkan aktivitasnya sebagai bentuk dari komitmen yang telah dibuat. Hal ini akan dibuktikan dalam pemberian fasilitas dan layanan yang terbaik, sehingga akan muncul persaingan yang semakin ketat dan kompetitif dari sektor perbankan nasional.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bersumber dari laman website <https://www.megasyariah.co.id/> Kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah yang diukur menggunakan *Return on Asset* mengalami perkembangan yang fluktuatif yaitu kenaikan terjadi pada tahun 2021 sebesar 4,08% dan penurunan ditahun 2023 sebesar 1,96%.

6. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT Bank Panin Dubai Tbk adalah bank yang melakukan aktivitas perbankan berdasarkan prinsip hasil berdasarkan aturan syariat islam. Bank Panin Dubai Syariah memperoleh lisensi operasional dari Bank Indonesia sesuai dengan Keputusan No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 dari tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berbasis Syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Sharia pada 2 Desember 2009. Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://paninbanksyariah.co.id/> Kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai yang diukur menggunakan *Return on Asset* mengalami penurunan dan kenaikan. Penurunan terjadi pada tahun 2021 sebesar -6,72% dan penurunan ditahun 2022 sebesar 1,79% kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan Kembali sebesar 1,62%.

7. PT Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah Bank berdiri atas perolehan izin Bank Indonesia tertanggal 2 Maret 2009 sesuai dengan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010. Setelah mendapatkan izin operasionalnya, Bank BCA mulai menjalankan aktivitas operasionalnya sesuai dengan aturan syariah. Sebagai bank terkemuka di bidang pembayaran, pengumpulan dana dan pembiayaan bagi nasabah, BCA Syariah berkomitmen untuk menjadi bank pemimpin di pasar

perbankan syariah di Indonesia. BCA syariah bertujuan untuk menyediakan layanan banking berkualitas tinggi kepada publik dengan akses mudah dan kecepatan dalam bertransaksi. Fasilitas yang diberikan oleh BCA Syariah di jaringan BCA meliputi deposit (transfer) untuk pengambilan uang tunai dan debit pada semua mesin ATM dan EDC (Electronic Data Capture). Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.bcasyariah.co.id/> Kinerja keuangan PT Bank BCA Syariah yang diukur menggunakan *Return on Asset* mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga tahun 2023 sebesar 1,5%.

8. PT Bank BTPN Syariah Tbk

PT BTPN Syariah Tbk adalah unit dari PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Dengan spin-off, BTPN Syariah bertanti sttaus menjadi bank syariah dengan urutan ke-12 di Indonesia tertanggal 14 Juli 2014. BTPN Syariah menjadi bank umum syariah di Indonesia yang berfokus terhadap pemberdayaan nasabah serta pengembangan inklusi keuangan. BTPN Syariah telah memasuki dan mencapai segmen yang sebelumnya tidak dilakukan yaitu membrikan layanan produk serta fasilitas perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. BTPN Syariah terus berusaha untuk menciptakan nilai yang positif dari segi pandang nasabah dan bertujuan untuk memperbaiki perekonomian masyarakat. Selanjutnya, BTPN Syariah terus berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan produk, fasilitas dan layanan yang dimiliki. Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.btpnsyariah.com/> Kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah yang diukur menggunakan *Return on Asset* mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2022 sebesar 11,43% dan penurunan ditahun 2023 sebesar 6,34%.

9. PT Bank NTB Syariah

PT Bank NTB Syariah adalah bank yang dimiliki oleh pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat, bersama dengan pemerintah kota / wilayah Nusa Tenggara Barat. Hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 13 Juni 2016 menyatakan bahwa PT Bank NTB akan berganti status menjadi bank syariah, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat setempat secara adil di Nusa Tenggara Barat. Menurut keputusan, proses konversi bank akan berlangsung sesuai dengan aturan dan melalui pemeriksaan komprehensif. Bank NTB Syariah berdiri atas tujuan menjadi bank yang bisa dipercaya, terkemuka dan

diminati masyarakat. Bank NTB Syariah terus memberikan yang terbaik untuk terus memberikan layanan dan fasilitas perbankan syariah guna membantu masyarakat dalam bertransaksi. Hal ini tidak lain untuk membantu meningkatkan perekonomian di wilayah Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan informasi bersumber dari <https://www.bankntbsyariah.co.id/> Kinerja keuangan PT Bank BJB Syariah yang diukur menggunakan *Return on Asset* mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga tahun 2023 sebesar 2,07%.

4.2 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memiliki tujuan. Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dari data penelitian variabel yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan *Return on Asset (ROA)*, sedangkan variabel independennya adalah *Good Corporate Governance, Leverage, dan Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan Aplikasi Eviews versi 12 untuk memperoleh pengaruh dari variabel yang diteliti. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/11/24 Time: 07:39

Sample: 2020 2023

	X1	X2	X3	Y
Mean	1.916667	36.333333	82.13889	1.891389
Median	2.000000	16.50000	83.00000	1.560000
Maximum	3.000000	93.00000	91.00000	11.43000
Minimum	1.000000	5.000000	66.00000	-6.720000
Std. Dev.	0.439155	31.87924	6.057594	3.062265
Skewness	-0.441922	0.757609	-1.244719	1.121627
Kurtosis	4.967078	1.832631	4.407827	7.059203
Jarque-Bera	6.975867	5.487954	12.26891	32.26399
Probability	0.030564	0.064314	0.002167	0.000000
Sum	69.00000	1308.000	2957.000	68.09000
Sum Sq. Dev.	6.750000	35570.00	1284.306	328.2114
Observations	36	36	36	36

Sumber: Data diolah Eviews 12

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data atau bisa juga untuk mengetahui karakteristik suatu data dan bisa digunakan untuk memberikan informasi terkait data yang dianalisis. Uji statistik deskriptif akan menghasilkan nilai rata-rata (Mean), Median, Minimum, Maksimum, dan Std. Deviation. Hasil analisis deskriptif pada tabel di atas memperlihatkan terkait jumlah data yang digunakan yaitu terdapat 36 sampel data yang bersumber dari laporan tahunan, GCG dan berkelanjutan pada setiap bank syariah tahun periode 2020-2023 pada masing-masing variabel yang diteliti. Deskripsi masing-masing variabel anatar lain:

1. Data menunjukkan bahwa variabel X1 (GCG) nilai terendah (minimum) adalah 1,000000 dan tertinggi (maksimum) adalah 3,000000 dengan nilai tengah *Good Corporate Governance* adalah sebesar 2.000000 dan nilai meannya sebesar 1,916667. Nilai standar deviasi sebesar 0,0439155 yang memperlihatkan simpangan data yang relatif kecil akibat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean artinya tidak terdapat kesenjangan data antara nilai terendah GCG dan nilai tertinggi.
2. Data menunjukkan bahwa variabel X2 (*Leverage*) nilai terendah (minimum) adalah 5,000000 dan tertinggi (maksimum) adalah 93,000000, nilai tengah *leverage* adalah sebesar 16.500000 dan nilai mean sebesar 36,33333 dengan nilai standar deviasi sebesar 31,87924 yang memperlihatkan simpangan data yang relatif kecil akibat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean artinya tidak terdapat kesenjangan data antara nilai terendah *Leverage* dan nilai tertinggi.
3. Data menunjukkan bahwa variabel X3 (CSR) nilai terendah (minimum) adalah 66,00000 dan tertinggi (maksimum) adalah 91,000000, nilai tengah CSR adalah sebesar 83.000000, dan nilai mean sebesar 82,23889 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,057594 yang memperlihatkan simpangan data yang relatif besar akibat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean artinya tidak terdapat kesenjangan data antara nilai terendah CSR dan nilai tertinggi.
4. Data menunjukkan bahwa variabel Y (ROA) nilai terendah (minimum) adalah -6,720000 dan tertinggi (maksimum) adalah 11,43000, nilai tengah ROA adalah sebesar 1,560000, dan nilai mean sebesar 1,891389, dengan nilai standar deviasi sebesar 3,062265 yang memperlihatkan simpangan data yang

relatif kecil akibat nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean artinya terdapat kesenjangan data antara nilai terendah ROA dan nilai tertinggi.

4.3 Uji Model

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara model CEM atau FEM yang layak digunakan untuk penelitian penelitian. Di bawah ini merupakan hasil uji Chow yang telah dilakukan.

Tabel 4.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.838632	(8,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	73.074284	8	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Untuk menentukan hasil dari Uji Chow dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas untuk *cross section f* > nilai signifikansi 0,05 maka H0 diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
- Apabila nilai probabilitas untuk *cross section f* < nilai signifikansi 0,05 maka H0 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect model* (FEM).

Hasil dari Uji di atas menyatakan bahwa nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, artinya nilai probabilitas kurang dari 0,05, H0 ditolak dan H1 diterima, maka model data yang terpilih adalah FEM. Pengujian dilanjutkan ke Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model FEM atau REM yang layak digunakan untuk penelitian penelitian. Di bawah ini merupakan hasil Uji Hausman yang telah dilakukan.

Tabel 4.3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.865860	3	0.0019

Sumber: Data diolah Eviews 12

Untuk menentukan hasil dari Uji Hausman dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H0 diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).
- Apabila nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H0 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil dari Uji di atas menyatakan bahwa nilai probabilitas 0,0019 < 0,05 yang artinya nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, model data yang terpilih adalah FEM. Berdasarkan Uji Chow, Uji Hausman model yang terbaik dalam penelitian ini adalah FEM, maka tidak perlu dilanjutkan dalam pengujian Uji Lagrange Multiplier (LM).

4.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

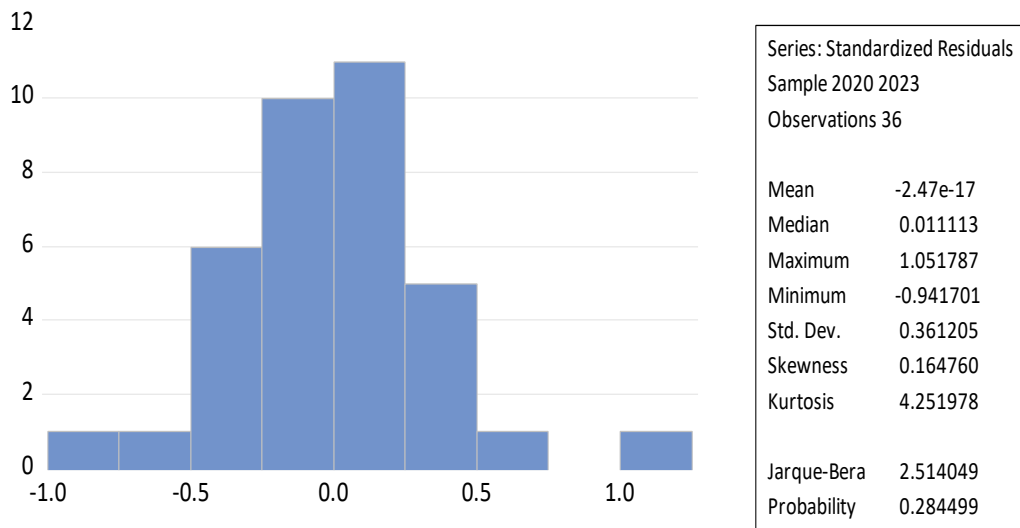
Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data dalam penelitian. Uji regresi yang baik yaitu mempunyai data yang berdistribusi normal. Hasil pengujian data pada uji normalitas bisa dilihat pada Uji

Normalitas dan nilai Probabilitas. Data dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitas > 0.05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima
2. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak

Apabila nilai uji normality test pada nilai probability < 0.05 , maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil uji normalitas yaitu uji normality test di atas menunjukkan nilai probability 0.28 atau 28%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probability lebih besar dari nilai kepercayaan $\alpha=0,05$ atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa $0.28 > 0.05$ artinya H_0 diterima karena data berdistribusi normal.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji dalam model regresi terdapat atau tidaknya korelasi tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Pada pengujian ini dilihat dengan menggunakan uji *Correlation* pada masing-masing variabel independent.

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.290979	0.005406
X2	-0.290979	1.000000	-0.107336
X3	0.005406	-0.107336	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas yaitu tidak melebihi 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian dapat menggunakan uji Durbin watson. Nilai Durbin watson yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Pada $\alpha = 5\%$, hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Durbin watson* (DW) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Apabila nilai *Durbin watson* (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Apabila nilai *Durbin watson* (DW) diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 4.6 Tabel Uji Durbin Watson

R-squared	0.568180	Mean dependent var	0.021469
Adjusted R-squared	0.527696	S.D. dependent var	1.516618
S.E. of regression	1.042286	Akaike info criterion	3.025149
Sum squared resid	34.76351	Schwarz criterion	3.201095
Log likelihood	-50.45268	Hannan-Quinn criter.	3.086559
F-statistic	14.03496	Durbin-Watson stat	0.750760
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Dasar pengambilan Keputusan ialah apabila nilai DW < 2 dan > -2 . Nilai DW menunjukkan 0.7507 yang lebih kecil dari 2 dan lebih besar dari -2, sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

1. Uji Glejser

Uji Glejser adalah uji hipotesis yang memajukan nilai absolut residual untuk meniai apakah model regresi menunjukkan tanda heteroskedastisitas. Uji glejser digunakan untuk membuat Keputusan berdasarkan asumsi bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam distribusi data residual jika nilai probabilitas masing-masing variabel adalah > 0.05 .

Tabel 4.7 Uji Glejser

Dependent Variable: ABS_RES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/24 Time: 18:30
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.153472	1.200128	1.794369	0.0854
X1	-0.259408	0.691368	-0.375210	0.7108
X2	-0.265064	0.268911	-0.985693	0.3341
X3	1.950602	3.257695	0.598768	0.5549

Sumber: Data diolah Eviews 12

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser, nilai Prob nya masing-masing $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

4.5 Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda adalah teknik penelitian yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Dengan menggunakan ambang batas signifikansi 0,05 atau 5%, pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien uji determinasi, uji sttaistik F, dan uji statistik T.

4.5.1 Analisis Regresi Data panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mendeskripsikan nilai variabel dependen jika nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independent. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh GCG, Leverage, dan CSR terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah periode 2020-2023. Adapun hasil uji regresi data panel menggunakan Eviews 12 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.396271	0.784777	0.504947	0.6189
X1	0.600809	0.452041	1.329104	0.1981
X2	0.084941	0.179114	0.474228	0.6402
X3	5.101259	2.246261	2.271000	0.0338

Sumber: Data diolah Eviews 12

$$Y = 0.396270747492 + 0.60080948059 \cdot X1 + 0.084941024003 \cdot X2 + 5.10125923305 \cdot X3 + [CX=F, PER=F]$$

Hasil analisis regresi data panel pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X1 = 0,60080948059$, $X2 = 0,084941024003$, $X3 = 5,10125923305$ dengan konstanta $0,396270747492$. Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta yang diperoleh sebesar $0,396270747492$ maka bisa diartikan bahwa pengaruh rerata antara variabel independent dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika GCG ($X1$), Leverage ($X2$) dan CSR ($X3$) tidak dimasukkan dalam penelitian, maka Kinerja Keuangan (ROA) akan meningkat sebesar 39,6%
2. Nilai koefisien dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel GCG ($X1$) bernilai positif sebesar $0,60080948059$, maka bisa diartikan bahwa jika variabel $X1$ (GCG)

meningkat satu peringkat ke atas, maka akan meningkatkan variabel Y (ROA) sebesar 0,60,08% dengan asumsi variabel independent yang lain konstan atau *ceteris paribus*.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* (X2) bernilai positif sebesar 0,084941024003, maka bisa diartikan bahwa jika variabel *Leverage* (X2) meningkat 1%, maka akan meningkatkan variabel Y (ROA) sebesar 8,45% dengan asumsi variabel independent yang lain konstan atau *ceteris paribus*.
4. Nilai koefisien regresi variabel CSR (X3) bernilai positif sebesar 5,10125923305, maka bisa diartikan bahwa jika variabel CSR (X3) meningkat 1%, maka akan meningkatkan variabel Y (ROA) sebesar 510,1% dengan asumsi variabel independent yang lain konstan atau *ceteris paribus*.

4.5.2 Uji Determinasi

Uji determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai determinasi, yang berkisar dari nol sampai satu, dapat digunakan untuk menentukan seberapa jauh besar berpengaruh variable independent terhadap variabel dependen kuat. Koefisien determinasi (R^2) menerangkan seberapa banyak keragaman variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini uji determinasi menggunakan nilai Adjusted R Square pada table dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.568180	Mean dependent var	0.021469
Adjusted R-squared	0.527696	S.D. dependent var	1.516618
S.E. of regression	1.042286	Akaike info criterion	3.025149
Sum squared resid	34.76351	Schwarz criterion	3.201095
Log likelihood	-50.45268	Hannan-Quinn criter.	3.086559
F-statistic	14.03496	Durbin-Watson stat	0.750760
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil uji diatas memperlihatkan bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0,52, maka berkesimpulan bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 52,77% dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yaitu GCG, *Leverage*, dan CSR sisanya 47,23% dijelaskan oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji T (Parsial)

Uji T dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh terhadap variabel independent terhadap variabel dependen secara individual, apakah hasilnya signifikan atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila Prob < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila Prob > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/24 Time: 18:33
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.396271	0.784777	0.504947	0.6189
X1	0.600809	0.452041	1.329104	0.1981
X2	0.084941	0.179114	0.474228	0.6402
X3	5.101259	2.246261	2.271000	0.0338

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji T secara individu variabel independent yang berpengaruh terhadap variabel dependent hanya X3 atau CSR dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan berdasarkan hasil output uji T, nilai Probabilitas yang diperoleh dari tabel diatas adalah 0,1981. Artinya nilai probabilitas > dari 0.05 dengan nilai koefisien sebesar 0,600809, jadi hipotesis H1 ditolak artinya menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan berdasarkan hasil output uji T, nilai Probabilitas yang diperoleh dari tabel diatas adalah 0,6402 Artinya nilai probabilitas > dari 0.05 dengan nilai koefisien sebesar 0,084941, jadi hipotesis H2 ditolak artinya menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan berdasarkan hasil output uji T, nilai probabilitas yang diperoleh dari tabel diatas adalah 0,0338. Artinya nilai probabilitas < dari 0.05 dengan nilai koefisien sebesar 5,101259, jadi hipotesis H3 diterima artinya menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5.5 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasil uji dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.11 Uji F (Simultan)

R-squared	0.568180	Mean dependent var	0.021469
Adjusted R-squared	0.527696	S.D. dependent var	1.516618
S.E. of regression	1.042286	Akaike info criterion	3.025149
Sum squared resid	34.76351	Schwarz criterion	3.201095
Log likelihood	-50.45268	Hannan-Quinn criter.	3.086559
F-statistic	14.03496	Durbin-Watson stat	0.750760
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12

Hasil uji diatas memperlihatkan bahwa nilai F-Statistic sebesar 0,000005 dengan nilai Prob. (F-statistic sebesar 0,000005 ($<0,05$), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y).

4.6 Pembahasan Analisis Data

4.6.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Self Assessment GCG merupakan hasil penilaian tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh bank selama 1 periode. Hasil dari penilaian *self assessment* GCG. Berdasarkan hasil penelitian dari uji t nilai probabilitas diperoleh dari tabel sebesar 0,1981, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori agensi di mana teori tersebut mengemukakan bahwa adanya penerapan manajemen tata kelola yang baik berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Tidak adanya pengaruh tersebut dapat disebabkan masih adanya penyimpangan terkait prinsip-prinsip GCG yaitu terjadinya kasus *fraud* dari tahun 2020-2023 berdasarkan data yang diperoleh pada laporan GCG setiap bank syariah sejumlah 127 kasus yang terjadi di mana mengindikasikan GCG belum diterapkan secara menyeluruh serta tidak diterapkan secara konsisten yang menjadi penyebab naik turunnya nilai komposit GCG yang diperoleh perbankan. Hal tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan LPPI dan IICD bahwa praktik GCG di Indonesia berada pada tren penurunan.

Selain itu, hal ini dapat disebabkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah cenderung didominasi terkenalnya bank tersebut, bukan berdasarkan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, meski tata kelola yang dimiliki suatu bank tidak bagus, tingkat kepercayaan masyarakat yang telah ada tidak mempengaruhi kinerja keuangan Bank Syariah. Lalu, laporan penilaian implementasi GCG dikeluarkan oleh Bank Syariah itu sendiri, hal ini yang membuat hasil penilaian kurang objektif dan subjektif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Gautama Siregar yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya

penilaian *self assesment* GCG tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.⁷⁷

4.6.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage merupakan hasil perhitungan dari sejauh mana asset bank syariah dibiayai oleh hutang. Berdasarkan hasil penelitian dari uji t nilai probabilitas diperoleh dari tabel sebesar 0,6402, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori agensi di mana teori tersebut menjelaskan bahwa adanya penerapan tugas dan tanggung jawab manajemen dalam memecahkan masalah salah satunya yaitu bank mengalami gagal bayar atas kewajibannya yang berdampak pada kinerja keuangan bank syariah. Tidak berpengaruhnya *Leverage* disebabkan karena posisi hutang yang lebih besar pada bank syariah secara langsung akan berkaitan dengan menurunnya kinerja keuangan bank. Posisi nilai *Leverage* yang tinggi di satu sisi dipandang sebagai kondisi yang kurang baik bagi bank syariah artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi bank syariah untuk memperoleh tambahan pinjaman.

Nilai rasio kewajiban yang tinggi menganggap utang berisiko tinggi dengan adanya penggunaan *leverage* akan memunculkan konflik keagenan baru antara pihak *debt holder* dengan pihak pemegang saham, karena pihak *debt holder* jelas tidak menginginkan adanya kegiatan perusahaan yang akan meningkatkan risiko gagal bayar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Maulida menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah⁷⁸ dikarenakan bahwa bank syariah tidak membiayai asetnya dengan utang, sehingga bank tidak dapat menghasilkan, memperoleh atau meningkatkan kinerja keuangan karena bank syariah belum mampu menggunakan hutangnya untuk dimanfaatkan dengan efektif dalam membantu kegiatan operasional bank syariah sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan bank syariah.

⁷⁷ Budi Gautama Siregar, "Analisis Penerapan Good Corporate Governnace Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan" 5, no. Juni (2021).

⁷⁸ Ulfa Maulida, "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018," *Program Studi SI Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, (2019).

4.6.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang diterapkan pada bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian dari uji t nilai probabilitas diperoleh dari tabel sebesar 0,0338, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini disebabkan karena *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan citra dan reputasi bank syariah di mata masyarakat, Semakin baik pengungkapan CSR maka masyarakat cenderung merasa bank syariah bekerja dengan baik karena memperhatikan aspek-aspek lingkungan dan memperhatikan kegiatan sosialnya sehingga dapat menimbulkan ketertarikan nasabah hingga berdampak pada kinerja keuangan bank syariah. CSR juga dapat meningkatkan efisiensi operasional bank syariah dengan mengurangi biaya risiko dan meningkatkan produktivitas karyawan.

Berdasarkan teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai pengungkapan yang dilakukan oleh bank syariah maka semakin bagus pula kinerja keuangan bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Akbar Albastiah dan Ersi sisdianto yang menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan.⁷⁹

⁷⁹ Fauzan akbar Albastiah dan Ersi Sisdianto, "Penerapan Green Accounting, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2018-2020," *Jurnal Akuntansi dan Pajak* (2022).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2020-2023. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder di mana data diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan tahunan, CGC, dan berkelanjutan setiap bank syariah pada periode tahun 2020-2023. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara parsial:

1. Variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah dengan hasil yang diperoleh dengan nilai probabilitas uji t sebesar 0,1981 dengan nilai koefisien sebesar 0,600809, yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,005, sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini indikasi dari hasil penilaian *self assesement* GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.
2. Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah dengan hasil yang diperoleh dengan nilai probabilitas uji t sebesar 0,6402 dengan nilai koefisien sebesar 0,084941, yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,005, sehingga H2 ditolak dan H0 diterima. Hal ini indikasi dari *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.
3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah dengan hasil yang diperoleh dengan nilai probabilitas sebesar 0,0338 dengan nilai koefisien sebesar 5,101259, yang artinya nilai probabilitas kurang dari 0,005, sehingga H3 diterima dan H0 ditolak. Hal ini indikasi dari *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi setiap bank syariah terutama yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah yaitu tingkat pengungkapan CSR dengan nilai koefisien sebesar 510, 1% hasil tersebut terbilang tinggi dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, di mana bank syariah bisa lebih memperhatikan kembali terkait hubungan dan keterkaitan bank syariah terhadap lingkungan dan masyarakat seras aspek-aspek sosial lainnya. Serta hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi, referensi oleh pihak bank syariah dalam pengambilan setiap keputusan mengelola, dan mengembangkan produk-produk dan pendekatan bank syariah terhadap masyarakat sehingga masyarakat tertarik pada bank syariah, serta tidak terjadi adanya kerugian baik yang bersifat materi maupun non materi.

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan supaya lebih mendalami dan menambah variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Selain itu skripsi ini dapat dikembangkan dan dilanjutkan dalam bentuk lain atau dalam menentukan objek penelitian pada bank syariah dengan indikator lain, menambah sampel, menggunakan metode dan alat analisis lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Muhammad Taufiq, Muhammad Sultan Mubarak, dan Ria Anisatus Sholihah. "Implementasi Islamic Social Reporting Index." *Jurnal Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020).
- Achmad, Irfan Musadat, dan Viola Putri Nabila. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2017-2020." *In Search* 22, no. 2 (2023).
- Agung Widhi Kurniawan, dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, (2016).
- Amaroh, Siti. "Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Terhadap Stakeholder dalam Perspektif Maqâshid Syari'ah." *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah* 16, no. 1 (2016).
- Amelia, Lisa, dan Henryanto Wijaya. "Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Kinerja." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* V, no. 3 (2023).
- Amri, Hasnita. "Analisis Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks" (2018).
- Arlita, Rizki, Hamid Bone, dan Agus Iwan Kesuma. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Akuntabel* 16, no. 2 (2019). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>.
- Azhari Akmal Tarigan. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Citapustaka media Perintis, (2015).
- Basuki, Agus Tri. "Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)." *Danisa Media* (2017).
- Cahya, Bayu Tri. *Islamic Social Reporting: Transformasi Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berbasis Syariah*, (2021).
- Daniri, Mas Achmad. *Konsep dan Penerapan Good Corporate Governance. Dalam Konteks Indonesia*. . Jakarta: Ray Indonesia, (2006).
- Dauda, Umaru Mustapha Zubairu Olalekan Busra Sakariyau Chetubo Kuta. "Social Reporting Practices of Islamic Banks in Saudi Arabia." *International Journal of Business and Social Science* 2, no. 23 (2011).

- Dewi, Putri Indar. "Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Di Lembaga Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah* 3, no. 2 (2020).
- Diana, Sri, Sulastiningsih Sulastiningsih, dan Purwati Purwati. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 1, no. 1 (2021).
- Priyono. *Metode Penelitian kuantitatif*. 2008 ed. Sidoarjo: Zifatma Publishing, (2008).
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing*. Vol. 6. Yogyakarta: Literasi Media Publishiing, (2015).
- Ekaningsih, Lely Ana Ferawati, dan Futhri Izza Afkarina. "Good Corporate Governance Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* 1, no. 1 (2021).
- Elok Fitriya, Lilis Setyorini. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan Size dan Leverage Ratio sebagai Variabel Pemoderasi" 4, no. 1 (2019).
- Ernawati, Ernawati, dan Suryo Budi Santoso. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Indonesia Tahun 2015-2019)." *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19, no. 2 (2022).
- Fauzan akbar Albastiah, dan Ersi Sisdianto. "Penerapan Green Accounting, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2018-2020." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* (2022).
- Gunawan, Hervandy Henry, Yohanes Joni Pambelum, dan Leliana Maria Angela. "Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan." *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas* 1, no. 1 (2019). www.jaga.unand.ac.id.
- Husna, Vira A., dan Hesi Eka Puteri. "Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di jakarta islamic index periode 2016-2020." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 20, no. 2 (2023).
- Indah laesari, Marliyah, dan Sugianto. "Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Non Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada

- Bank Umum Syariah di Indonesia” 5, no. 1 (2022).
- Kelvin, dan Hery Haryanto. “Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan pada Perbankan Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023).
- Kemala Dewi, Ghina, Indah Fitri Yani, Nawang Kalbuana, Muhammad Tho, Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. “Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021). <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.
- Kholid Murtadlo, dan Nuraeni. “Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Malia (Terakreditasi)* 10, no. 2 (2019).
- Krisdamayanti, Dhea Cipta, dan Endang Dwi Retnani. “Pengaruh CSR, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi* 9, no. 4 (2020).
- Kusmayadi, Dedi, Dedi Rudiana, dan Jajang Badruzaman. “Good Corporate Governance” (2015).
- Kusumo, Yunanto Adi. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007).” *La_Riba* 2, no. 1 (2008).
- Makhsusiyah, Munawaroh, Faizatul Munawaroh Makhsusiyah, Universitas Nurul, Jadid Paiton, dan Jawa Timur. “Seni Mengelola Konflik Dalam Al-Qur’an” 1, no. 1 (2021).
- Mardhiyaturrositaningsih. “The Impact of The Covid-19 Pandemic on The Financial Performance of Islamic Rural Banks in Central Java.” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 13, no. 1 (2022).
- Maulida, Ulfa. “Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018.” *Program Studi SI Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 2019.
- Murviah, Yusrotul, Tommy Ferdian, dan Risni Nelvia. “Pengaruh Financial Leverage

- Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis* 1, no. 1 (2021).
- Mutoharoh, Siti. “Pengaruh Selfassessment Good Corporate Governance Dan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan (Studi) Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020.” *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* (2021).
- Nani. “E-Book Data Panel Eviews.pdf.” *Visi Intelegensia*, (2022).
<https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book Data Panel Eviews.pdf>.
- Ningseh, Ayu Ribut Sri Wahyuni. “Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam perspektif Syariat Islam pada Bank Muamalat Indonesia.” *Margin Eco* 5, no. 2 (2021).
- Nurhayati. “Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (INDEKS ISR) Nurhayati.” *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura 2017, Vol. 6 , No. 1, 69-88* 6, no. 1 (2017).
- Nurmalia, Gustika, dan Yudhistira Ardana. “Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah dan Leverage dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2020).
- Otoritas Jasa Keuangan. “Statistik Perbankan Syariah 2023.” Jakarta, (2023).
- Pahlevi, Reza W. *Tata kelola perusahaan perspektif Islam implementasi tata kelola perusahaan yang sesuai syariah Islam. Stelkendo Kreatif. Bantul Yogyakarta, 2020.*
- Pratama, Sagita Wahyu, Tenny Badina, dan Rita Rosiana. “Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.” *Syiar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 2, no. 2 (2018).
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 3 ed. Lumajang, Jawa Timur: Widya Gama Press, (2016).
- Ritonga, Nadhrah Adlina, dan Hendra Harmain. “The Influence Of Leverage, Profitability, And Growth Opportunity On Cash Holding In Food And Beverage Companies Registered On The BEI in 2019-2021.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 1 (2023).

- Romdhoni, Abdul Haris. "Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 16, no. 01 (2015).
- Sabrina, Nadya Nurul, dan Isfenti Sadalia. "Penerapan prinsip Good Corporate Governance pada perusahaan." *SMART Management Journal* 1, no. 1 (2021).
- Sagara, Yusar. *Teori Akuntansi (Studi Deskriptif Praktik Akuntansi Barat dan Akuntansi Timur)*. NBER Working Papers, (2019). <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Samsu. *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), (2017).
- Sari, Siti Nur Indah. "Pengaruh Self Assessment Good Corporate Governance Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan." *Skripsi* (2020).
- Saskia Jamilah Khairany. "Pengaruh Pengungkapan Tanggung jawab Sosial dan Identitas Etika Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia" 14, no. 1 (2018).
- Siregar, Budi Gautama. "Analisis Penerapan Good Corporate Governnace Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan" 5, no. Juni (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung, (2023).
- Sukasih, Ana dan Eko Sugiyanto. "Pengaruh Struktur GCG dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2, no. 2 (2017).
- Syofyan, Efrizal. *Good Corporate Governance (GCG)*, (2021).
- Syukron, Ali. "CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan." *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 5, no. 1 (2015).
- Tjondro, David, dan Romanus Wilopo. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Business and Banking* 1, no. 1 (2011).
- Utama, Andrew S, dan Handy. "Prinsip Good Corporate Governance Sebagai Strategi Dalam Pengelolaan Bank Syariah Di Indonesia." *Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional* 1, no. 1 (2018).

- Wafi, Inngamul. “Peranan Good Corporate Governance Dalam Perbankan Syariah” Vol. VI No (2020).
- Wicaksono, Johan Wahyu. “Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” *E-Jurnal.Stail.Ac.Id* 2, no. 65 (2018). <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/view/126>.
- Yuniarti, Desi, dan Abdul Wahab. “Pemanfaatan Harta dalam Islam.” *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 2 (2023).
- Yuningrum, Heny, Muyassarrah Muyassarrah, dan Risma Dewi Astuti. “Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal).” *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 2, no. 2 (2020).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

Data Good Corporate Governnace, Leverage, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah

Nama Bank	Tahun	GCG	DAR	CSR	ROA
		Satuan	%	%	%
		X1	X2	X3	Y
Bank Aceh Syariah	2020	2	10	88	1.73
	2021	2	10	83	1.87
	2022	2	15	80	2
	2023	2	13	81	2.05
BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2020	2	17	85	1.74
	2021	2	15	85	1.64
	2022	2	14	85	1.93
	2023	3	14	83	2.07
Bank Muamalat Indonesia	2020	3	92	91	0.03
	2021	2	93	88	0.02
	2022	2	92	90	0.09
	2023	2	92	90	0.02
Bank Viktoria syariah	2020	2	83	66	0.16
	2021	2	78	66	0.71
	2022	2	50	68	0.45
	2023	2	65	73	0.68
Bank Jabar Banten Syariah	2020	2	16	86	0.41
	2021	2	17	86	0.96
	2022	2	22	86	1.14
	2023	2	22	85	0.62
Bank Mega Syariah	2020	2	41	86	1.74
	2021	2	9	85	4.08

	2022	2	7	78	2.59
	2023	1	16	83	1.96
Bank Panin Dubai Syariah	2020	2	5	81	0.06
	2021	2	5	80	-6.72
	2022	2	14	78	1.79
	2023	2	23	80	1.62
Bank BCA Syariah	2020	1	72	88	1.1
	2021	1	73	83	1.1
	2022	1	77	80	1.3
	2023	1	79	81	1.5
Bank BTPN Syariah	2020	2	16	81	7.16
	2021	2	14	83	10.72
	2022	2	14	85	11.43
	2023	2	13	80	6.34

Lampiran 2: Pengolahan Data Eviews

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/11/24 Time: 07:39
Sample: 2020 2023

	X1	X2	X3	Y
Mean	1.916667	36.333333	82.13889	1.891389
Median	2.000000	16.50000	83.00000	1.560000
Maximum	3.000000	93.00000	91.00000	11.43000
Minimum	1.000000	5.000000	66.00000	-6.720000
Std. Dev.	0.439155	31.87924	6.057594	3.062265
Skewness	-0.441922	0.757609	-1.244719	1.121627
Kurtosis	4.967078	1.832631	4.407827	7.059203
Jarque-Bera Probability	6.975867 0.030564	5.487954 0.064314	12.26891 0.002167	32.26399 0.000000
Sum	69.00000	1308.000	2957.000	68.09000
Sum Sq. Dev.	6.750000	35570.00	1284.306	328.2114
Observations	36	36	36	36

2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

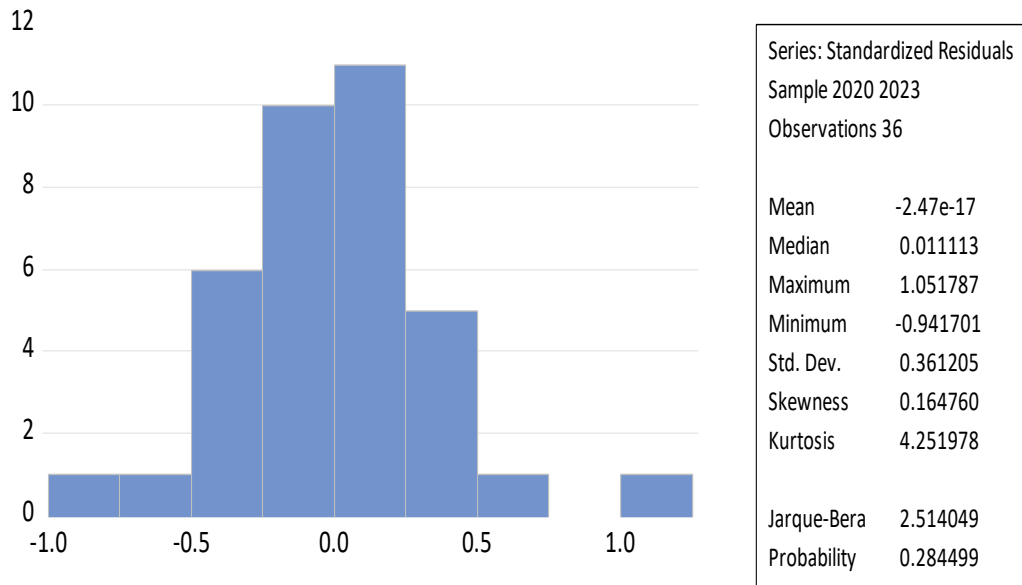
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.838632	(8,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	73.074284	8	0.0000

3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.865860	3	0.0019

4. Hasil Uji Normalitas



5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.290979	0.005406
X2	-0.290979	1.000000	-0.107336
X3	0.005406	-0.107336	1.000000

6. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

R-squared	0.568180	Mean dependent var	0.021469
Adjusted R-squared	0.527696	S.D. dependent var	1.516618
S.E. of regression	1.042286	Akaike info criterion	3.025149
Sum squared resid	34.76351	Schwarz criterion	3.201095
Log likelihood	-50.45268	Hannan-Quinn criter.	3.086559
F-statistic	14.03496	Durbin-Watson stat	0.750760
Prob(F-statistic)	0.000005		

7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Dependent Variable: ABS_RES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/24 Time: 18:30
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.153472	1.200128	1.794369	0.0854
X1	-0.259408	0.691368	-0.375210	0.7108
X2	-0.265064	0.268911	-0.985693	0.3341
X3	1.950602	3.257695	0.598768	0.5549

8. Hasil Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.396271	0.784777	0.504947	0.6189
X1	0.600809	0.452041	1.329104	0.1981
X2	0.084941	0.179114	0.474228	0.6402
X3	5.101259	2.246261	2.271000	0.0338

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

R-squared	0.568180	Mean dependent var	0.021469
Adjusted R-squared	0.527696	S.D. dependent var	1.516618
S.E. of regression	1.042286	Akaike info criterion	3.025149
Sum squared resid	34.76351	Schwarz criterion	3.201095
Log likelihood	-50.45268	Hannan-Quinn criter.	3.086559
F-statistic	14.03496	Durbin-Watson stat	0.750760
Prob(F-statistic)	0.000005		

10. Hasil Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/24 Time: 18:33
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.396271	0.784777	0.504947	0.6189
X1	0.600809	0.452041	1.329104	0.1981
X2	0.084941	0.179114	0.474228	0.6402
X3	5.101259	2.246261	2.271000	0.0338

11. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.568180	Mean dependent var	0.021469
Adjusted R-squared	0.527696	S.D. dependent var	1.516618
S.E. of regression	1.042286	Akaike info criterion	3.025149
Sum squared resid	34.76351	Schwarz criterion	3.201095
Log likelihood	-50.45268	Hannan-Quinn criter.	3.086559
F-statistic	14.03496	Durbin-Watson stat	0.750760
Prob(F-statistic)	0.000005		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Reresaputri Andriyani
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 08 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Sengon, Desa Jambangan RT. 008 RW 005
Kec. Geyer Kab. Grobogan
No. HP : 082221141904
Alamat Email : teresaputri862@gmail.com

II. PENDIDIKAN

2007 : TK Satu Atap Jambangan
2008-2014 : SD N 4 Jambangan
2014-2017 : SMP N 1 Geyer
2017-2020 : SMK Asta Mitra Purwodadi
2020-2024 : UIN Walisongo Semarang

III. PENGALAMAN ORGANISASI

HMJ S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang
KSPM UIN Waliosngo Semarang

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sebenarnya, serta menurut keadaan saya yang sesungguhnya.

Grobogan, 01 Juni 2024

Reresaputri Andriyani